

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KESTABILAN  
EMOSI IBU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOMUKTI III  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**Dewi Wulansari**

**17410070**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KESTABILAN  
EMOSI IBU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOMUKTI III  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



**Disusun Oleh :**

**Dewi Wulansari**

**17410070**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KESTABILAN  
EMOSI IBU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOMUKTI III  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Dewi Wulansari  
NIM. 17410070**

**Telah disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing**

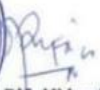


Rika Fu'aturosida, S. Psi, M.A.  
NIP. 19830429 20160801 2 038

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Rifa Hidayah, M.Si.**  
NIP. 197611282002122001

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KESTABILAN  
EMOSI IBU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOMUKTI III  
KABUPATEN BOJONEGORO

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 25 November 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

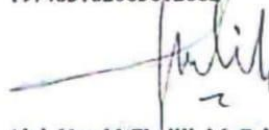
Anggota Penguji Lain



Rika Fu'atrosida, S. Psi, M.A.  
NIP. 19830429 20160801 2 038



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si  
197405182005012002



Abd. Hamid Cholili, M. Psi., Psikolog  
19890602201911201270

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 25 November 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Afi Rifa Hidayah, M.Si.  
NIP. 197611282002122001

iv

Dipindai dengan CamScanner

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wulansari

NIM : 17410070

Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KESTABILAN EMOSI IBU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SIDOMUKTI III KABUPATEN BOJONEGORO

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Psikologi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 November 2021

Hormat saya,



Dewi Wulansari  
NIM : 17410070

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala nikmat-Nya karya ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW atas petunjuk dan ketauladanannya. Dengan penuh sukacita penulis mempersembahkan karya tulis berupa skripsi kepada:

Terimakasih kepada kedua orangtua, Ibu (Sri Bawani), Ayah (Mu'idi), Kakak (Miftakhul Jannah) yang sudah mendo'akan, memberikan motivasi dan dukungan moral selama ini, terutama saat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada ibu Rika Fuaturrosida, S. Psi., M.A yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing proses penyusunan skripsi ini.

Terimakasih untuk semua Dosen Psikologi yang sudah mengajarkan banyak ilmu murni maupun terapan dalam bidang Psikologi.

Terimakasih untuk teman-teman semua yang sudah memberikan semangat dan motivasi yang mendorong penulis untuk mengerjakan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua atas perhatian dan doa yang telah diberikan.

## HALAMAN MOTTO

*“Tiada suatu bencanapun yang menimpa dibumi dan, (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (22). (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri (23)”.*

*(Q.S Al-Hadid:22-23)*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Ketabilan Emosi Ibu Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sidomukti III Kabupaten Bojonegoro”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. tidak dapat disangkal butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Rika Fu’aturosida, S. Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Elok Halimatus Sa’diyah M. Si dan Abd. Hamid Cholili, M. Psi, Psikolog selaku dosen penguji sidang.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Keluarga Besar Bapak Mu’idi yang tiada henti-hentinya memberi kasih sayang, dukungan dan do’a.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhir saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan



kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Harapan saya skripsi ini semoga dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, lingkungan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahi Malang serta pembaca pada umumnya.

Malang, 3 November 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'G. M. I.', with a small '2' above the 'M'.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Emosi .....	11
1. Pengertian Emosi .....	11
2. Jenis Emosi .....	13
3. Ciri - Ciri Emosi .....	15
4. Ekspresi Emosi .....	16
5. Timbulnya Emosi .....	19
B. Kestabilan Emosi .....	20
1. Pengertian Kestabilan Emosi .....	20
2. Aspek Kestabilan Emosi .....	22
3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kestabilan Emosi .....	24
C. Pembelajaran Daring .....	25
1. Pengertian Belajar .....	25

3. Aspek Pembelajaran Daring .....	30
4. Faktor - Faktor Keberhasilan Pembelajaran Daring.....	31
D. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kestabilan Emosi Pada Masa Pndemi Covid-19 Di SDN Sidomukti III .....	33
E. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian .....	36
2. Rancangan Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Identifikasi Variabel Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Definisi Operasional.....	39
F. Teknik Pengambilan Data .....	40
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	47
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	47
2. Waktu dan Tempat .....	48
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subyek Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
2. Uji Asumsi.....	50
3. Analisis Deskriptif dan Hasil Penelitian .....	52
4. Uji Hipotesis.....	57
a. Uji Hipotesis Mayor .....	57
b. Uji Hipotesis Minor.....	58
C. Pembahasan .....	58

1. Tingkat Pembelajaran Daring Ibu di SDN Sidomukti III.....	58
2. Tingkat Kestabilan Emosi Orang Tua Siswa SDN Sidomukti III.....	59
3. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kestabilan Emosi Ibu Pada Masa Pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III.....	60
4. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. KESIMPULAN .....	67
B. SARAN .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1 : Blueprint Skala Kestabilan Emosi .....	41
Table 2 : Blueprint Skala Pembelajaran Daring.....	42
Table 3 : Hasil Uji Validitas Skala Pembelajaran Daring.....	49
Table 4 : Hasil Uji Validitas Skala Kestabilan Emosi .....	50
Table 5 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Pembelajaran Daring dan Skala Kestabilan Emosi .....	50
Table 6 : Hasil Uji Normalitas .....	51
Table 7 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	51
Table 8 : Hasil Uji Linieritas.....	52
Table 9 : Kategorisasi.....	52
Table 10 : Deskriptif Statistik Data Pembelajaran Daring.....	53
Table 11 : Kategorisasi Pembelajaran Daring dan Prosentasenya .....	53
Table 12 : Hasil Deskriptif Tingkat Pembelajaran Daring.....	54
Table 13 : Hasil Deskriptif Statistik Data Kestabilan Emosi.....	55
Table 14 : Hasil Deskriptif Tingkat Kestabilan Emosi .....	55
Table 15 : Hasil Deskriptif Tingkat Kestabilan Emosi dan Prosentasenya .....	56
Table 16 : Hasil Uji Hipotesis .....	57
Table 17 : Hasil Uji Model Summary .....	57
Table 18 : Hasil Nilai Standart Koefisien .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rancangan Penelitian .....	37
Gambar 2 : Diagram Pembelajaran Daring .....	54
Gambar 3 : Diagram Kestabilan Emosi .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Pembelajaran Daring dan Skala Kestabilan Emosi .....	74
Lampiran 2 : Skor Variabel X dan Y .....	79
Lampiran 3 : Reliabilitas dan Validitas.....	85
Lampiran 4 : Hasil Uji Prasyarat Normalitas .....	89
Lampiran 5 : Hasil Uji Prasyarat Linieritas .....	92
Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi .....	93
Lampiran 7 : Bukti Konsultasi .....	94
Lampiran 8 : Biodata Peneliti .....	95
Lampiran 9 : Surat Bukti Penelitian.....	96
Lampiran 10 : Hasil Uji Coba Skala .....	102

## ABSTRAK

Wulansari, Dewi. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kestabilan Emosi Ibu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sidomukti III Kabupaten Bojonegoro. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi. Pembimbing : Rika Fu'aturosida, M.A

---

### **Kata Kunci : Pembelajaran Daring dan Kestabilan Emosi**

Moore, Dickson-Deane, dan Galyen menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah suatu pengajaran yang memanfaatkan mengakses koneksi internet yang dianggap fleksibel, serta dapat menyediakan bermacam-macam platform pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Adanya Covid-19 mengharuskan siswa belajar dirumah. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah ibu siswa kelas 1, 2 dan 3 sebab pada kelas 1, 2 dan 3 masih memerlukan pendampingan dari orang tua dalam melakukan pembelajaran daring, karena pembelajaran daring merupakan pengalaman yang baru sehingga banyak hal yang harus diperbaiki mulai dari media pembelajaran yang digunakan, penyesuaian dengan model pembelajaran. Selain itu, ibu juga dituntut untuk berperan sebagai guru, motivator dan fasilitator bagi anak-anak sehingga terjadi beberapa kendala ketika proses pelaksanaannya. Menurut Rahayu bahwa peran orang tua dalam pembelajaran dari rumah adalah sebagai guru, fasilitator, motivator dan pengaruh (Rahayu, 2021). Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap kestabilan emosi ibu sebagai pendamping belajar. Menurut Hurlock bahwa kestabilan emosi adalah keadaan yang tidak berubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati lain dalam periode sebelumnya (dalam Fadhillah, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pembelajaran daring dan tingkat kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III, dan mengetahui pengaruh antara pembelajaran daring dan kestabilan emosi orang tua siswa SDN Sidomukti III yang mendampingi pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif yang disajikan berupa angka-angka. Penelitian ini untuk menguji variabel bebas yaitu pembelajaran daring dengan variabel terikat yaitu kestabilan emosi.

Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi orang tua siswa SDN Sidomukti III. Subyek penelitian berjumlah 48 terdiri dari orang tua siswa kelas 1, 2, dan 3 SDN Sidomukti III. Digunakan skala Pembelajaran Daring berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyono. Dan Skala Kestabilan Emosi berdasarkan teori Scheneider. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap Kestabilan Emosi, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,032 > t$  tabel  $1,684$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu. Bahwa hipotesis penelitian diterima.



## ABSTRACT

Wulansari, Dewi. (2021). The Effect of Online Learning on Mother's Emotional Stability During the Covid-19 Pandemic At SDN Sidomukti III, Bojonegoro Regency. Department of Psychology, Faculty of Psychology. Supervisor : Rika Fu'aturosida, MA

---

### **Keywords: Online Learning and Emotional Stability**

Moore, Dickson-Deane, and Galyen explain that online learning is a teaching that utilizes access to an internet connection which is considered flexible, and can provide various learning platforms (Sadikin & Hamidah, 2020). Due to COVID-19, students are required to study at home. In this study, the research subject was the mother of grade 1, 2 and 3 students because grades 1, 2 and 3 still need assistance from parents in conducting online learning, because online learning is a new experience so many things must be improved starting from the learning media. used, adjustments to the learning model. In addition, mothers are also required to act as teachers, motivators and facilitators for children so that several obstacles occur during the implementation process. According to Rahayu, the role of parents in learning from home is as a teacher, facilitator, motivator and influencer (Rahayu, 2021). Of course this is very influential on the emotional stability of the mother as a learning companion. According to Hurlock, emotional stability is a state that does not change from one emotion or mood to another in the previous period (in Fadhillah, 2016).

This study aims to determine the level of online learning and the level of emotional stability of mothers during the Covid-19 pandemic at SDN Sidomukti III, and to determine the influence between online learning and the emotional stability of parents of SDN Sidomukti III students who accompany online learning. The method used is a quantitative approach method which is presented in the form of numbers. This study is to test the independent variable, namely online learning with the dependent variable, namely emotional stability.

The hypothesis proposed is that there is an influence between online learning on the emotional stability of parents of SDN Sidomukti III students. The research subjects were 48 consisting of parents of grade 1, 2, and 3 students at SDN Sidomukti III. The online learning scale is used based on previous research conducted by Mulyono. And the Emotional Stability Scale based on Scheneider's theory. Based on the results of the analysis, it was found that there was a significant effect between online learning on emotional stability, with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and  $t \text{ count } 8.032 > t \text{ table } 1.684$ , which means that there is a significant influence between online learning on mother's emotional stability. That the research hypothesis is accepted.

## الملخص

وولانساري، دوي (2021). تأثير التعلم عبر الإنترنت على الاستقرار العاطفي للأُم أثناء جائحة كوفيد-19 (covid-19) في المدرسة الإبتدائية الثالثة الحكومية سيداموكتي، بوجونيغورو. قسم علم النفس بكلية علم النفس. المشرفة : ريكا فؤة الرشيدة الماجستير.

## الكلمات الرئيسية: التعلم عبر الإنترنت والاستقرار العاطفي

موري (Moore) وديكسون ديابي (Dickson-Deane) و غلين (Galyen) أن التعلم عبر الإنترنت هو التعليم يستخدم الوصول إلى الإنترنت والذي يعتبر مرناً ويمكن أن يوفر برامج التعليمية المتنوعة (Sadikin & Hamidah, 2020). كان كوفيد-19 (Covid-19) يسبب إلى تعيين الطلاب للدراسة في المنزل. في هذه الدراسة ، كان موضوع البحث والدة طلاب الصف الأول والثاني والثالث لأن الصفوف 1 و 2 و 3 لا تزال بحاجة إلى مساعدة من أولياء الأمور في إجراء التعلم عبر الإنترنت ، لأن التعلم عبر الإنترنت هو تجربة جديدة لذا يجب تحسين العديد من الأشياء بدءاً من وسائل التعلم المستخدمة ، والتعديلات على نموذج التعلم. بالإضافة إلى ذلك، يُطلب الوالد إلى العمل كالمعلم والمحفز وكذلك الميسر للطلاب بحيث تكون هناك العديد من العراقيل أثناء عملية التعلم. وفقاً لراهايو، فإن دور الوالد في التعلم من المنزل هو كالمعلم والميسر والمحفز المؤثر (Rahayu, 2021). بالطبع على هذا، للوالد تأثير كبير على الاستقرار العاطفي كرفيق التعلم. وفقاً لهورلوك ، فإن الاستقرار العاطفي هو حالة لا تتغير من عاطفة أو مزاج إلى آخر في الفترة السابقة (في الفضيلة ، 2016) .

كان الغرض من هذا البحث هو تحديد المستوى في مساعدة التعلم عبر الإنترنت والمستوى الاستقرار العاطفي لوالد الطلاب في المدرسة الإبتدائية الثالثة الحكومية سيداموكتي، وأيضاً تحديد العلاقة بين التعلم عبر الإنترنت والاستقرار العاطفي لوالد الطلاب الذين رافقوا التعلم عبر الإنترنت. وأما الطريقة المستخدمة هي طريقة البحث الكمي التي يتم تقديمها في شكل أرقام. تبحث هذا البحث في المتغير المستقل، أي مساعدة التعلم عبر الإنترنت مع المتغير التابع، وهو الاستقرار العاطفي .

كانت الفرضية المقترحة هي أن هناك علاقة بين التعلم عبر الإنترنت والاستقرار العاطفي لوالد الطلاب. بموضوعات البحث 48 تتكون من والد الطلاب في الصف الأول حتى الثالث. ويتم استخدام مقياس المساعدة في التعلم عبر الإنترنت استناداً إلى الأبحاث السابقة التي أجراها موليونو، بينما يعتمد مقياس الاستقرار العاطفي على نظرية شينيدير (Schneider). بناءً على نتائج التحليل ، وجد أن هناك تأثيراً معنوياً بين التعلم عبر الإنترنت على الاستقرار العاطفي ، بقيمة معنوية  $0.000 < 0.05$  و  $t_{hitung} 8.032 > t_{table} 1.684$  ، مما يعني أن هناك تأثيراً كبيراً بين التعلم عبر الإنترنت على الاستقرار العاطفي للأم. أن يتم قبول فرضية البحث.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan mental adalah suatu kondisi tenang dimana seseorang mampu melahirkan energy pada diri seseorang secara maksimum. Kesehatan mental dan kesehatan fisik merupakan suatu hal yang sangat berkaitan dan penting bagi seseorang. Peristiwa atau kejadian dalam kehidupan dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan juga perilaku manusia. Terutama pada masa pandemic Covid-19, yang mana muncul masalah-masalah baru akibat tatanan kehidupan yang sebelumnya belum pernah terjadi sehingga hal ini berpengaruh pada kesehatan mental seseorang (Rifani & Rahadi, 2021).

Seperti yang disebutkan oleh Lee jika bertepatan pada akhir tahun 2019 kota Wuhan China menjadi asal muasal dari virus tersebut muncul. Kemudian hingga bulan agustus 2020 data yang diambil dari pikiran-rakyat.com, menyebutkan jika pasien positif menunjukkan bahwa pada 216 negara diseluruh dunia berada pada angka 18 juta penderita dan meningkat sekitar 171.815 jiwa terkonfirmasi positif virus dalam sehari semalam. Sementara itu tanah air tercinta juga tidak terhindar dari serangan virus mematikan ini. Bahkan pada bulan agustus 2020 tercatat jika jumlah orang yang terpapar Covid-19 Indonesia sekitar 113.134 dan menjadikan bangsa ini sebagai bangsa dengan total akumulasi terbanyak di Asia Tenggara (dalam Wardani & Ayriza, 2020 : 2).

Pakpahan dan Fitriani mengungkapkan bahwa pandemic Covid-19 berdampak pada perubahan aktivitas dalam kegiatan sehari-hari, satu diantaranya adalah pembelajaran pendidikan di negeri ini. Dunia pendidikan mengalami dilemma, serta mengharuskan adanya perubahan metode belajar mengajar yang dahulunya dilaksanakan di kelas menjadi pembelajaran berbasis internet. Ditengan pandemic Covid-19, aktivitas belajar mengajar dapat terbantu dengan baik karena lahirnya kecanggihan IT (*information technology*) yang saat ini telah tumbuh pesat seperti e-learning, gmeet, zoom, aplikasi pesan cepat serta berbagai platform penyedia informasi lainnya yang berbasis internet (dalam Eryadini at al., 2020 : 1).

Diterapkannya sistem pembelajaran yang baru ini tentu membutuhkan waktu lama untuk proses penyesuaian (adaptasi), terlebih hingga kini permasalahan lagi-lagi masih sering terjadi. Adaptasi dalam proses belajar dari rumah dengan metode daring ini bukan saja menimpa anak saja, tetapi juga menimpa pada wali siswa khusus ibu yang menjadi pendamping belajar dirumah selama pandemic ini. Berdasarkan data di lapangan bahwa mayoritas yang mendampingi pembelajaran daring siswa adalah ibu. Perihal ini disebabkan karena, ibu adalah seseorang yang memiliki kedekatan emosional lebih kepada anak dan setiap hari bersama dengan anak. Namun ternyata pembelajaran daring ini memiliki banyak problem didalamnya. Fenomena ini terkuak dari interview singkat yang dilakukan oleh penulis bersama dengan para ibu yang sedang menjadi pendamping belajar anak selama pandemic dan mengalami beberapa permasalahan.

*“Aku tidak setuju dengan pembelajaran daring, karena aku merasa kalo belajar lewat hp itu, anak jadi pinternya itu lama tidak kayak kalo diajar langsung oleh gurunya pahamnya kan lebih cepet”* (Wawancara dengan AN pada 30-11-2020).

*“Aku takut kalo anakku kalah sama temen-temnnya gara-gara belajar daring”* (Wawancara dengan AN pada 30-11-2020).

*“Anaknya mau belajar tapi ya itu cuma sebentar-sebentar tok, anaknya langsung bosen gitu, tapi biasanya aku bilang nanti belajar lagi ya”*. (Wawancara dengan AN pada 30-11-2020).

*“Aku seneng banget kalo anakku diajar itu gampang nyantol (paham), kayak ngerasa bangga”* (Wawancara dengan AN pada 30-11-2020).

*“Aku gak setuju pembelajaran daring, soalnya aku gak terlalu paham hp”*. (Wawancara dengan IP pada 20-11-2020).

*“Anaknya itu kalo disuruh belajar tidak mau. Sekalinya mau paling Cuma sebentar dan itu dia langsung ngambek kalo gak gitu ya pura-pura tidur lah apa lah, jadi ya aku terus yang ngerjain tugas-tugasnya”* (Wawancara dengan IP pada 28-11-2020).

*“Pusing aku kalo anaknya disuruh belajar susah”* (Wawancara dengan IP pada 28-11-2020).

*“Aku tuh grgetan, pengen marah kalo dia susah disuruh belajar”* (Wawancara dengan IP 28-11-2020).

Dari wawancara singkat diatas dapat disimpulkan jika dengan adanya pembelajaran daring ini para ibu tidak setuju sebab terkendala akan teknologi, para ibu mengeluhkan jika dengan belajar daring ini anak menjadi sulit memahami pelajaran karena hanya diberi tugas-tugas oleh guru dan sulit diajak belajar akibat

dari mood anak yang berubah-ubah. Inilah yang menjadikan para ibu tersulut emosi negatifnya sebab adanya tegangan keadaan. Sehingga fenomena kestabilan emosi ibu saat mendampingi anak belajar terjadi, yaitu ketika dunia sedang dihebohkan oleh munculnya sebuah virus yang sangat berbahaya atau disebut dengan Covid-19 dan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Adapun emosi merupakan simtom kejiwaan-fisik dapat menyebabkan dampak terhadap tanggapan, tindakan, perilaku, serta penampakan dalam wujud ekspresi. Emosi berkaitan secara langsung terhadap kejiwaan dan fisik. Saat sedang gembira meluap-luap dalam jiwa hal ini ada rasa puas, namun dalam fisik jantung bisa berdetak kencang selain itu dapat membuat pergerakan kaki berjalan menjadi enteng, bahkan tidak berasa saat teriak penuh gairah. Hal tersebut bukan saja khusus timbul kepada setiap individu di setiap kemungkinan. Terkadang individu merasa gembira, tetapi malah menangis, karena rasa getir yang serupa belum tentu menciptakan rasa yang sama (Hude, 2006 : 18 ).

Menurut Hurlock kestabilan emosi merupakan suatu kondisi seseorang dapat mengontrol reaksi yang sifatnya melampaui batas atas rangsangan yang masuk. Individu sebagai pengatur ekspresi emosi yang akan tampak muncul dengan bermacam-macam model. Kondisi kestabilan emosi merupakan kondisi yang ajek dari satu situasi emosi ke situasi emosi lain pada fase sebelumnya. Maksudnya seseorang yang memiliki kepandaian dalam mengontrol kestabilan emosinya berarti mereka adalah seseorang yang dikatakan sebagai individu dengan kestabilan emosi yang cukup baik. Oktaria berpendapat jika individu dengan kestabilan emosi mereka dapat meluapkan emosi secara benar dan tepat, maka dari itu emosi yang terjadi tak mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga dari sini mewujudkan hubungan dalam masyarakat yang sehat dan baik. Menurut Sharma, kestabilan emosi memiliki karakteristik diantaranya: individu yang tegas, tenang, sabar, dan harmonis. Maka dari itulah diharuskan seseorang memiliki kestabilan emosi yang baik dikarenakan dengan memiliki kestabilan emosi yang baik tentunya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari juga akan berdampak positif pula, baik itu kepada diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar (dalam Fadhillah, 2016).

Kemudian menurut Ekman, emosi merupakan instrumen penentu mutu kehidupan individu. Pengorganisasian emosi bisa nampak di tiap jalinan aktivitas yang dilakukan dimana saja seperti lingkungan kerja, sirkel pertemanan dan antar sanak famili. Emosi bisa menciptakan kesejahteraan serta bisa mengakibatkan kehancuran. Selain itu tidak kita sadari bahwa emosi juga dapat berakibat kepada perilaku negatif (dalam Qomamadani, 2017 : 5).

Lazarus berpendapat bahwa kondisi emosi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu emosi negatif dan emosi positif. Hubungan yang sifatnya berbahaya dan memilukan merupakan asal usul dari datangnya emosi negatif. Reaksinya seperti sedih, kecewa, panik, cemas, amarah dan iri dengki. Kemudian, keadaan yang sifatnya menguntungkan adalah asal usul dari datangnya emosi positif. Reaksinya seperti gembira, bahagia, senang, bangga, rasa sayang, cinta, simpati, dan empati (dalam Mashar, 2011: 31). Menurut Prawitasari baik emosi yang sifatnya positif maupun sifatnya negatif itu bisa terlihat dari ekspresi wajah, gerak-gerik pada anggota badan kemudian terlihat pada cara berinteraksi baik dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dan intonasi ketika berbicara. Ekspresi emosi melalui wajah bersifat universal terutama ekspresi senang dan marah (Mashar, 2011 : 36).

Goleman mengemukakan bahwa perilaku emosi individu yang muncul dipengaruhi oleh emosi. Baik itu emosi positif maupun emosi negatif. Sehingga perilaku seseorang bisa dikaitkan aksi emosional pada diri seseorang (dalam Yuliani, 2013 : 1). Emosi bisa berpengaruh terhadap tingkah laku ibu yang melakukan tugas serta tanggung jawabnya kepada anak-anaknya. Dengan demikian anak memerlukan pembinaan dan perhatian yang besar apalagi disaat dalam keadaan pandemi Covid-19 seperti sekarang. Namun bilamana saat keadaan tersebut para ibu justru malah menanggapi kearah yang negatif, maka akan muncul emosi negatif dalam diri mereka. Dan hal tersebut bisa berakibat kepada diri mereka dan juga orang-orang disekitarnya.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raihana (2020) dengan judul penelitian "*Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid-19)*", bahwa dampak adanya covid-19 ini yaitu diterapkannya pembelajaran secara non tatap muka, sehingga hal

inilah menjadikan adanya tugas baru bagi ibu. Dimana ibu diwajibkan untuk mengikuti anak pada proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi disisi yang berbeda ibu juga memiliki tugas-tugas rumah lain. hal inilah yang menyebabkan emosi negatif dalam diri ibu karena merasa tertekan.

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifah., dkk (2021) dengan judul penelitian "*Pengaruh Pembelajaran Daring Siswa Terhadap Emosi Orang Tua*" mengatakan bahwa orang tua yang menemani kegiatan belajar anak secara daring malah muncul emosi negatif pada diri mereka. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang memicu subjek mengalami emosi negatif ketika menemani belajar anak secara daring. Adapun hal-hal tersebut yaitu orang tua khususnya ibu mengalami kendala gadget (gagap teknologi), faktor kuota internet, kurang menguasai materi pelajaran, dan disisi lain orang tua sibuk urusan kerja.

Pembelajaran daring adalah aktivitas belajar mengajar yang pelaksanaannya tidak secara langsung tatap muka, melainkan memanfaatkan internet yang bisa menunjang kegiatan menimba ilmu yang tetap berlangsung walau terpaut jarak. Moore, Dickson-Deane dan Galyen berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah suatu pengajaran yang memanfaatkan mengakses koneksi internet yang dianggap fleksibel, serta dapat menyediakan bermacam-macam platform pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Sun L, Tang Y, dan Zuo W mengungkapkan bahwa jika sebelumnya pembelajaran daring tidak pernah dilaksanakan secara bersama-sama. Tetapi saat ini karena adanya Covid-19 pembelajaran diberbagai negara dilaksanakan secara daring. Dengan diterapkannya pembelajaran daring, diharapkan seluruh komponen pendidikan dapat mempersembahkan layanan-layanan belajar mengajar dengan tujuan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan meskipun dilaksanakan secara jarak jauh. Selain itu, disini orang tua juga diharuskan bisa menjadi pengajar dirumah bagi anaknya mengganti posisi pengajar di sekolah, jadi posisi orang tua disini sangat penting terutama untuk menjadi pengajar bagi anaknya dirumah dan menkesuksesan kegiatan pembelajaran daring (Wardani et al, 2020 : 2).



Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Muslim (2020) mengatakan bahwa saat diterapkannya WFH pada masa pandemic Covid-19, mengakibatkan semuga orang menjadi melaksanakan aktivitas sehari-hari berada di rumah. Sehingga dengan adanya hal tersebut tugas dan beban ibu menjadi bertambah karena selain mengurus rumah ibu juga menjadi guru bagi anak-anaknya saat pembelajaran dirumah. Ibu menjadi seseorang yang super sibuk dan memangku beban banyak. Hal semacam inilah yang memicu seorang ibu mengalami potensi terganggunya kesehatan psikologis di dalam keluarga.

Puspitasari (dalam Cahyati & Kusumah, 2020 : 6), yang menyatakan apabila diterapkannya kebijakan kegiatan belajar mengajar berbasis daring, kemungkinan timbul beberapa permasalahan. Diantara permasalahan tersebut berupa pergantian materi pelajaran yang belum rampung diajarkan guru tapi malah diganti pekerjaan rumah lainnya, sehingga orang tua menjadi terbebani dengan pekerjaan rumah tersebut ditambah lagi mereka juga kurang mengerti pekerjaan rumah tersebut, dan hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Selain itu menurut Yuliatwati bahwa orang tua sebagai tutor dirumah yang mendukung dan menyediakan proses pembelajaran anak, tidak selalu berproses dengan baik seperti apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan anak minim keinginan merampungkan pekerjaan rumah dari para pendidik secara seketika sementara pendidik telah memberikan tenggal waktu pengumpulan tugas, sehingga tidak sedikit tugas dari anak mereka dibantu oleh orang tuanya. Kemudian Ulfah dan Naimah juga berpendapat bahwa saat anak belajar dirumah bersama orang tua, tidak semua orang tua paham terkait anak dalam pemahaman psikologi, cara mengendalikan mood anak dengan baik, cara merangsang lahirnya keinginan belajar anak, cara memberi apresiasi yang tepat serta yang terpenting yaitu bagaimana membimbing anak yang sesuai tepat seperti pada konsepsi psikologi anak. Disini tugas orang tua sangat penting dirumah (dalam Wiresti, 2020 : 3). Raharjo dan Sari mengemukakan jika pembelajaran daring ditakutkan menjadikan siswa kebingungan dan terbebani dalam merampungkan tugas sehingga pembelajaran ini tidak berpusat pada penyelesaian seluruh materi (dalam Eryadini at al, 2020 : 2).

Berkaitan dengan ibu yang diharuskan untuk bisa menjadi pengajar dirumah bagi anak mengganti posisi guru disekolah. Subjek penelitian ini adalah ibu dari siswa SDN Sidomukti III. Desa Sidomukti adalah satu desa dari beberapa desa terdampak Covid-19 terutama disektor pendidikan, kemudian tingkat kesadaran akan kesehatan psikologis masih sangat minim sehingga ketertarikan melaksanakan penelitian di desa ini muncul dalam diri peneliti. Terutama dimasa pandemic Covid-19 ini banyak masyarakat terkhususnya para ibu siswa sekolah dasar yang emosinya tidak stabil sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Peran orang tua khususnya ibu menjadi hal yang sangat esensial dalam membimbing anak-anaknya, hal ini juga telah terkaji dalam beberapa studi bahwa memang orang tua sangat mempunyai kontribusi besar atas kemampuan belajar anak. Menurut Vezela bahwa orang tua memiliki kontribusi besar dalam hal keberhasilan belajar anak. Orang tua yang peduli dan perhatian pada anaknya yang sedang dalam proses kegiatan belajar dirumah, dapat menjadikan anak lebih termotivasi dan rajin saat belajar. Hal ini dikarenakan anak bisa merasakan bahwa dirinya mendapat dukungan dari orang tuanya sehingga hasil belajar siswa menjadi baik. Dan dalam hal inilah memang pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar (dalam Cahayati & Kusumah, 2020).

Menurut Winingsih (dalam Cahyati & Kusumah, 2020 : 4) mengatakan bahwa terdapat empat tugas orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring diantaranya meliputi: 1) orang tua berperan menjadi pengajar dirumahnya, yang mana karena orang tua bisa menjadi pengajar putu-putrinya ketika pembelajaran secara daring. 2) orang tua menjadi penyedia, maksudnya disini bahwa mereka adalah penyedia layanan-layan untuk putra-putrinya ketika pembelajaran daring. 3) orang tua menjadi pendorong, maksudnya adalah orang tua bisa menyalurkan dorongan semangat untuk belajar agar anak mendapatkan pencapaian terbaik, 4) orang tua berfungsi untuk memberi kendali.

Adanya kebijakan dari pemerintah untuk melangsungkan pembelajaran dari rumah dengan metode daring, sehingga tugas dari unit pendidikan, kini sudah beralih menjadi dilaksanakan oleh unit keluarga. Itu berarti, pusat aktivitas bagi seluruh elemen keluarga kini berada dirumah. Namun bilaman seluruh aktivitas dikerjakan hanya dalam rumah, tentu itu akan mengakibatkan psikosomatis, seperti

penyakit jasmaniah dampak dari faktor psikis dan kumpulan emosi yang menimbun dalam diri individu sehingga menyebabkan guncangan (Sari et al., dalam Wadani, 2020 : 2).

Bersumber pada preliminary bahwa para ibu dari siswa SDN Sidomukti III mengalami beberapa masalah dalam proses pembelajaran daring seperti ibu terkadang tidak paham terhadap materi pelajaran anak karena hanya diberi tugas saja sehingga memunculkan ketakutan jika anaknya menjadi tidak paham pelajar dan tidak menjadi pintar, ibu tidak begitu paham mengoperasikan smartphone, ibu tidak bisa menciptakan minat belajar anak, dan ibu tidak memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam mendampingi belajar anak sampai bertengkar dengan anaknya sendiri. Hal ini lah yang membuat emosi ibu terpancing sehingga dan menjadi tidak stabil.

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Arifah., R Maryam., F Novitasari dan MJ Andini (2021) yang berjudul tentang "*Pengaruh Pembelajaran Daring Siswa terhadap Emosi Orang Tua*". Penelitian ini dilakukan di SD di desa Jombatan Jombang dengan subjek orang tua kelas 1 sampai 3. Dan hasil nilai r hitung yaitu 0,707 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring siswa mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap emosi orang tua.

Maka dari itu wajib bagi orang tua agar mengetahui dan mengerti apa saja indikasi emosi yang mereka alami. Dan apabila mereka tidak memahami hal itu justru akan membuat emosi mereka menjadi tidak stabil. Kemudian hal itu bisa menyebabkan akibat yang buruk bagi ibu baik jiwanya maupun jasmaniahnya. Diantaranya yaitu rasa cemas, stress, depresi, khawatir, merasa kacau, patah semangat yang mana hal ini berdampak pada kesehatan tubuh seperti timbulnya berbagai macam penyakit diantaranya darah tinggi, penyakit lambung, sakit kepala dan jantung (Safaria dalam Qomamadi, 2017 : 6).

Atas dasar itu, analisis dari penelitian ini sangat perlu untuk dilaksanakan. Terutama pada hal ini yaitu untuk mengerti serta memahami kestabilan emosi ibu yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring, dan mengalih fungsikan tugas

dari pada pendidik selama pandemic Covid-19. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada para ibu sebagai wali murid tentang kestabilan emosi mereka ketika mendampingi pembelajaran daring anak. Sehingga para ibu bisa lebih aware, lebih tahu, dan lebih paham tentang kestabilan emosi pada diri mereka disaat melaksanakan pembelajaran daring bersama anak. Apalagi anak kelas 1, 2 dan 3 masih belum bisa melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri sehingga pendampingan dari ibu saat pembelajar daring sangat dibutuhkan anak.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pembelajaran daring bagi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III?
2. Bagaimana tingkat kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III Kabupaten Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran daring bagi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III.
2. Untuk mengetahui tingkat kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III Kabupaten Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari peneliti diharapkan dapat memberi sumbangsih untuk keberlanjutan tumbuh kembang ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi berupa kajian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomkti III Kabupaten Bojonegoro.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Ibu/Subjek

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan informasi pada subjek tentang kestabilan emosi mereka ketika mendampingi pembelajaran daring anak. Sehingga subjek bisa lebih aware, lebih tahu, dan lebih paham tentang kestabilan emosi pada diri mereka.

### b. Bagi Jurusan Psikologi

Hasil penelitian ini dapat memperkaya materi dalam psikologi serta menjadi bahan kajian oleh peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Emosi**

##### **1. Pengertian Emosi**

Emosi adalah suatu akibat yang didapatkan dari penilaian, baik itu positif maupun negatif secara menyeluruh yang berasal dari internal ataupun eksternal pada diri manusia. Pengertian ini didasari oleh stimulation, yang berasal dari luar maupun dari dalam, pada indra-indra kita. Selanjutnya manusia memaknai stimulation ini kearah yang sifatnya positif seperti membahagiakan, membanggakan kemudian jika kearah yang sifatnya negatif seperti menyedihkan, rasa cemas, putus asa dan kemudian manusia mengartikan kedalam reaksi-reaksi fisiologis maupun motorik seperti tangan bergetar, jantung berdetak kencang, keringat dingin dan lain-lain, maka ketika itulah emosi terjadi. Kemudian emosi ditinjau dari asal-usul kata, emosi berakar pada kata 'emotion' (bahasa Prancis), berakar pada kata *emouvoir*, *excite*, didasari dari kata latin *emovere*, yang memiliki arti keluar sedangkan *movere* memiliki arti bergerak. Sehingga menurut bahasa emosi merupakan sesuatu yang bergerak menuju keluar (Larasati, 2016: 20).

Menurut Jean Piaget secara kognitif bahwa, emosi muncul akibat dari penangkapan individu pada sebuah kejadian. Keikutsertaan kognitif dalam proses emosi dimulai dari persepsi pada suatu kejadian (Lazarus dalam Aprilly, 2016: 17). Dari pertanyaan yang telah dipaparkan tersebut maksudnya yaitu kognitif memiliki andil pada proses terjadinya rangsangan emosi. ini bisa dilihat dari bagaimana seseorang merespon setiap peristiwa apa yang terjadi, karena sebelum terjadi respon dalam diri individu pasti akan ada proses persepsi yang berlangsung didalam otak sebelumnya. Secara umum, dari proses yang terjadi tersebut individu akan bisa mengaktualisasikan kejadian atau peristiwa tersebut secara negatif maupun positif.

Richard S. Lazarus, merupakan guru besar di Universitas California dan sudah lama bekecimpung pada dunia penelitian tentang emosi, Lazarus menulis kembali pengertian emosi dari Hilman dan Drever yang merupakan peneliti sebelumnya, berikut pengertiannya:

Bahwa emosi yaitu penggambaran yang dipaparkan secara berbeda oleh psikolog yang berbeda, tetapi keseluruhan setuju jika emosi merupakan kerangka rumit dari organisme, berdasarkan pada perubahan phisyc dari sifat yang luas (pernapasan, denyut nadi, produksi kelenjar dan sebagainya), kemudian darisegi psikologis, merupakan kondisi bahagia atau sedih, dengan bercirikan terdapat perasaan masif, serta biasanya keinginan mengarah pada model asli dari suatu perilaku. Apabila emosi sangat masif maka akan terjadi suatu gangguan pada peranan psikologis, tahap diasosiasi serta perilaku yang mengarah pada sifat negatif. Diluar penjelasan tersebut, perihal lainnya juga akan menjadi tergolong pada kelompok kontroversial (dalam Hude, 2006: 17).

Adapun emosi merupakan simtom kejiwaan-fisik dapat menyebabkan dampak terhadap tanggapan, tindakan, perilaku, serta penampakan dalam wujud ekspresi. Emosi berkaitan secara langsung terhadap kejiwaan dan fisik. Saat sedang gembira meluap-luap dalam jiwa hal ini ada rasa puas, namun dalam fisik jantung bisa berdetak kencang selain itu dapat membuat pergerakan kaki berjalan menjadi enteng, bahkan tidak berasa saat teriak penuh gairah. Hal tersebut bukan saja khusus timbul kepada setiap individu di setiap kemungkinan. Terkadang individu merasa gembira, tetapi malah menangis, kerana rasa getir yang serupa belum tentu menciptakan rasa yang sama (Hude, 2006 : 18 ).

Bersumber pada *English And English*, emosi adalah suatu sensasi yang sifatnya menyeluruh dalam diri manusia dan diiringi dengan aktivitas kelenjar dan motoris yang spesifik. Selain itu Santoso juga berpendapat, emosi merupakan suatu perubahan sistem dalam diri manusia menyeluruh dan meliputi perangsangan fisiologis, proses kognitisi, persepsi subyektif, serta hasil respon dari perilaku (dalam Priatmoko, 2011: 12-13).

Menurut Lord dan Kanfer emosi adalah elemen terdepan hasil dari banyaknya respon individu. Maka sebab itulah, emosi bisa secara refleksi mempengaruhi beberapa tingkah laku, dan bisa juga melalui perantara biasanya mempengaruhi tingkah laku dan dampaknya kepada proses fisik, psikologis, dan kemasyarakatan. Scherer memberikan argumen kuat atas keresahannya terhadap

emosi. Argument tersebut yaitu lintasan jalan yang menjadi perantara output perilaku dan input lingkungan (dalam Rusmana & Suminar, 2019: 563).

Dari pengertian diatas penulis menarik kesimpulan jika emosi merupakan akibat dari adanya rangsangan yang bersumber dari internal ataupun eksternal pada seseorang. Sehingga bisa berdampak pada tanggapan, tindakan, perilaku serta penampakan dalam wujud ekspresi yang sifatnya positif maupun negatif.

## **2. Jenis Emosi**

Berdasarkan pada akibat yang dimunculkan secara universal, emosi manusia dibagi atas dua golongan, diantaranya adalah emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang ketika seseorang mengalami menimbulkan rasa positif dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang ketika seseorang mengalaminya biasanya merasakan rasa yang identic pada rasa yang tidak baik seperti sedih, marah dan sebagainya (As'adi, 2011: 101-116).

Emosi positif yaitu suatu emosi yang muncul dan berakibat pada suatu hal yang membahagiakan dan mententramkan. Macam emosi positif meliputi rasa nyaman, kebahagiaan, gelak tawa, bangga, kagum, dan cinta. Emosi positif berakibat pada terciptanya keadaan psikologis menjadi baik dan juga bisa melahirkan suatu motivasi yang kuat. Selanjutnya jenis yaitu emosi negatif. Saat seseorang mengalami emosi negatif, akibat yang dirasakan yaitu perasaan tidak enak (negatif) berupa rasa yang menyedihkan dan menyengsarakan. Macam emosi negatif meliputi rasa getir, rasa gundah, rasa kesal, jengkel, stress, cemas, amarah, dan kebencian. Jika seseorang tak bisa mengendalikan emosinya, maka kondisi mood seseorang tersebut juga menjelma jadi suatu hal buruk dan berdampak pada munculnya rasa tidak puas akan suatu kebahagiaan dalam kehidupannya (Larasati, 2016: 21).

Menurut Lord dan Kanfer bahwa emosi negatif juga tak jarang mempunyai konotasi masif terhadap beberapa tingkah laku. Biasanya emosi negatif yang masif condong menciptakan tingkah laku kearah minimum dari proses psikologis yang bersama, hal ini dikarenakan terjadi begitu kencangnya arus yang terjadi. Oleh



sebab itulah, penting bagi individu untuk bisa mengatur pengalaman emosi negatif sehingga individu bisa meregulasi tingkah laku tersebut. Inti utama disini yaitu karena ada tidak sedikit tingkah laku mempunyai pengaruh masih dan ajek terhadap emosi negatif. Dan pada persoalan semacam ini, usaha yang bisa merubah tingkah laku dengan tidak merubah emosi memiliki peluang minim untuk sukses (dalam Rusman & Suminar, 2019: 564).

Frederickson berargumen jika emosi positif merupakan hal yang berarti sebab dapat memperlebar atensi dan melahirkan keadaan dimana kekuatan fisik, psikologis dan kehidupan bermasyarakat tercipta. Contohnya seperti, seseorang yang dengan bahagia mengajak bermain karena dapat menciptakan keterampilan dan keahlian terhadap physic, mental dan kehidupan bermasyarakat. Kemudian juga dalam hal kepuasan improve diri, persepsi terhadap dunia serta melahirkan semangat untuk konsolidasi, suka melahirkan emosi yang sifatnya baik dan mempertangguh kekuatan individu dan kehidupan masyarakat (dalam Rusman & Suminar 2019: 564).

Penjelasan lain tentang emosi dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S Huud ayat 9-10:

وَلَئِن آتَيْنَا الْإِنْسَانَ مِمَّا رَحْمَةً كَمْ تَرَخَاهَا إِنَّهُ لَنَرْتَدُّ عَنْهُ قُلُوبُهُ (9) وَلَئِن آتَيْنَاهُ ثَمَنًا بَعْدَ حَتْرَاءِ هُنَّ لَنَافِلٌ  
ذَهَبِ السَّمَكَاتِ عَيْبٌ إِنَّهُ لَفَرِحٌ فَخُورٌ (١٠)

*Artinya: Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah Dia menjadi pustus asa lagi tidak berterimakasih, dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menyimpannya, niscaya Dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu daripadaku" (Q.S. Huud: 9-10).*

Menurut Frederickson (dalam Yeni, 2013: 9) emosi positif bisa berperan menjadi tiga koping, diantaranya: 1) emosi positif dapat menolong individu saat mengalami suatu masalah sebab emosi positif sifatnya bisa membuat individu berpikir lebih obyektif, 2) emosi positif serta support lingkungan sekitar memiliki keterkaitan yang besar, hal ini dikarenakan support lingkungan sekitar bisa

membantu menstabilkan emosi individu menjadi lebih baik, 3) emosi dalam mengatasi akibat fisik yang ditimbulkan oleh stress. Koping bisa diterjemahkan sebagai proses adaptasi diri secara psikologis terhadap rangsangan yang dianggap seperti resiko akan suatu bahaya.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa jenis emosi berdasarkan pada akibat yang dimunculkan secara umum ada dua macam, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang kemunculannya berakibat pada hal yang membahagiakan atau menyenangkan. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang kemunculannya berakibat pada hal yang tidak menyenangkan atau menyengsarakan.

### **3. Ciri - Ciri Emosi**

Gross berpendapat jika emosi memiliki tiga ciri-ciri yaitu prototipe yang berkaitan dengan hal mendasar yang menyebabkan emosi, tanggapan terhadap emosi, dan keterkaitan diantara hal mendasar yang menyebabkan emosi dengan tanggapan terhadap emosi. Tiga ciri-ciri itu meliputi:

- 1) Emosi yang hadir dalam diri individu biasanya terjadi ketika individu pada kondisi yang berkaitan dengan tujuan yang dimiliki. Tujuan disini bisa berupa apa saja dan berdasarkan akar maksud dari kondisinya. Hal tersebut dapat memberi makna bagi individu, serta makna tersebut dapat menimbulkan emosi dalam diri individu. Oleh sebab itu makna disini terjadi ketika pergantian waktu demi waktu (entah pergantian pada arti kondisinya ataupun pergantian yang berarti dalam kondisi itu sendiri), sehingga emosi juga bisa berbeda.
- 2) Emosi terdiri dari banyak jenis.
- 3) Emosi-emosi bisa memberi petunjuk kegiatan yang saat ini dikerjakan oleh manusia serta hadir pada kesadaran manusia secara paksa. Bilamanapun, emosi berdampingan bersama respon-respon lainnya yang berasal dari alam sekitar tempat emosi tersebut bertugas.

Lord dan Kanfer mengemukakan bahwa emosi menjadi perantara antara rangsangan dan respon, berkemungkinan lebih mudah dalam adaptasi diri terhadap

sosial. Scherer berpendapat bahwa kemudahan ini disebabkan oleh gabungan dari dua jalan. 1) yaitu saat emosi menyiapkan serta melakukan dorongan berupa perilaku benar yaitu respon membutuhkan waktu untuk rilis kemudian menyediakan fase latensi yang ditambahkan informasi bisa diproses dan respon alternative perlu dipertimbangkan. 2) fase latensi biasanya lebih sebentar untuk suatu emosi masif. Maka dari itu keadaan genting yang menciptakan respon emosional masif berupa respon terperinci yang diselesaikan secara terpercaya kemudian terevaluasi secara berkesinambungan serta memilih tingkah laku yang baik dapat terealisasi. Kemudian yang utama, bahwa evaluasi berkesinambungan biasanya mempertimbangkan persepsi pihak lain (Rusmana & Suminar, 2019: 563).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri emosi yaitu 1) sebab emosi itu muncul, dikarena adanya rangsangan. 2) tanggapan terhadap emosi, rangsangan yang muncul kemudian direspon, baik direspon secara langsung maupun tidak langsung direspon. 3) keterkaitan diantara hal mendasar yang menyebabkan emosi dengan tanggapan terhadap emosi.

#### **4. Ekspresi Emosi**

Prawitasari (dalam Mashar, 2011: 35-36) menjelaskan apabila emosi negatif semacam rasa pilu, gundah, kegetiran, dan duka. Sering dijadikan penelitian dari pada emosi positif yang meliputi, bahagia, ceria, sejahtera dan suka cita. Kondisi tersebut diakibatkan karena ada pandangan jika emosi positif menyebabkan seseorang menjadi sejahtera fisik maupun mentalnya, berbalik arah dengan emosi negatif yang ekstrim biasanya memicu adanya berbagai macam problem. Baik emosi bersifat positif maupun bersifat negatif bisa dilihat dari ekspresi emosi yang kelihatan dari ekspresi muka, gerak badan, serta lewat komunikasi nonverbal seperti gaya bicara dan intonasi suara. Ekspresi emosi melalui wajah bersifat umum seperti halnya untuk ekspresi senang dan marah. Selanjutnya, dalam penelitian lebih lanjut, Prawitasari mengungkapkan bahwa ekspresi emosi dapat dilakukan secara verbal dan terkait penggunaan bahasa.

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 32-33:

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَسُبُّوا اللَّهَ لَا أَنْ يُنذِرَ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (32) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ يُظَاهِرُهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

*Artinya: "Mereka berkehendak memendam cahaya (agama) dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukainya. Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukainya" (Q.S. At Taubah: 32-33).*

Menurut Lazarus, ekspresi yang sering diteliti adalah ekspresi wajah. Kendati seperti itu, ada lebih dari satu ekspresi emosi lain yang juga bisa diamati seperti ekspresi vocal, gerakan tubuh yang mengacu pada pola utama gerakan otot, atau yang biasa dikenal sebagai sikap dan gerakan tubuh. Kemudian Lucas, Diener dan Larsen menjelaskan dalam melakukan pengukuran ekspresi wajah positif, rater perlu melakukan penilaian terhadap ekspresi emosi secara menyeluruh dengan mencari tanda-tanda khusus emosi dalam ekspresi wajah yang menjadi target yang tampak (dalam Mashar, 2011: 36).

Lazarus mengemukakan jika penelitian belakangan ini juga memfokuskan ekspresi emosi yang dihubungkan dengan pola respon fisiologis. Pola ini biasanya dihubungkan dengan pola saraf otonom dan organ-organ dalam yang berhubungan seperti jantung, kelenjar endokrin, dan sistem kardiovaskular. Kemudian menurut Lucas, Diener & Larsen, pengemosi terdiri dari ekspresi verbal dan nonverbal. Ekspresi verbal ini seperti menulis dalam kata-kata, berbicara dengan emosi yang dialami, dan lain-lain. kemudian ekspresi nonverbal ini seperti peralihan ekspresi wajah, ekspresi vokal berupa intonasi suara dan urutan pengucapan, physiological changes, gestur tubuh, serta perilaku emosional, sebagai berikut:

#### 1) Ekspresi Muka

Kita mengetahui jikalau orang lain mengalami suka maupun duka. Karena emosi suka maupun duka ini diekspresikan melalui tampang muka. Saat melihat muka orang lain, kita sudah bisa mengira-ngira orang itu sedang berada pada kondisi emosi bagaimana. Apakah mereka orang tersebut mengalami perasaan cemas, malu, suka bahkan duka seseorang tersebut sedang Hanya dengan melihat wajah seseorang. Hal ini jelas beragam muka yang ditunjukkan.

## 2) Ekspresi Vokal

Seringkali manusia memiliki intonasi suara vocalnya yang beragam sesuai dengan emosi yang dialami. Manusia saat bahagia intonasi suara bisa menggebu-gebu. Mereka yang sedang marah nada suaranya menjadi tinggi. Seringkali emosi manusia kita ketahui dari sekedar intonasi suara belaka.

## 3) Physiological Changes

Ketika seseorang emosinya merasa terjadi perubahan fisiologis yang menyertai entah itu dapat dirasakan ataupun tak dirasakan. Seperti ketika seseorang gugup, bisa jadi seseorang merasakan tubuh bergetar, suara jantung tak karuan, otot wajah mengencang, keluar keringat, dan merasakan salah tingkah. Perubahan semacam itu seringkali dapat orang lain tahu.

## 4) Gestur Tubuh

Emosi juga dapat diekspresikan pada gesture tubuh. Terkadang seseorang sedih hanya memahami jika pribadi lain dalam kondisi merasa malu atau gelisah dilihat melalui gestur tubuh. Orang yang panik jadi salah tingkah, biasanya sering melakukan gerakan terlihat aneh, kebingungan, tidak jelas, keluar keringat, dan lain-lain. Begitupun dengan orang yang sedang jatuh cinta, pasti akan sering melihat orang yang dicintai, ketika sedang duduk senderung mengarah pada orang yang dicintai, dan lebih lebar ketika tersenyum.

## 5) Perilaku Emosional

Orang yang sedang emosi, terkadang tidak bicara dan cuma membisu. Namun, membisu saja merupakan perilaku yang menggambarkan kondisi emosi. Diantara perilaku emosi diantaranya meliputi ketika merasa malu menutup wajah, ketika bersedih meneteskan air mata, ketika marah merusak

benda-benda disekitarnya, saat kecewa menyangkalkan masalah pada orang (dalam Mashar, 2011: 37-40).

Dari penjelasan tentang ekspresi emosi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ekspresi emosi bisa dilihat melalui ekspresi muka, ekspresi vocal, physiological change, gesture tubuh dan perilaku emosional. Ekspresi muka sifatnya sangat umum seperti halnya untuk ekspresi senang dan marah. Ekspresi vocal biasanya terkait dengan bahasa dan intonasi suara. Physiological change, itu bisa berupa rasa gugup, tubuh bergetar, keluar keringat dan sebagainya. Gesture tubuh, bisa terlihat dengan tingkah laku dan gerak geriknya. Kemudian terkahir yaitu perilaku emosional, ini seperti ketika seseorang sedih menangis, ketika marah diam seribu hasa dan sebagainya.

## **5. Timbulnya Emosi**

Menurut Dajaali (dalam Priatmoko, 2011: 16-17), yang mengemukakan jika munculnya emosi disebabkan oleh, diantaranya:

### **1) Munculnya Emosi Akibat Dari Adanya Rangsangan**

Emosi bisa muncul berasal dari rangsangan, kemudian rangsangan tersebut kemungkinan bisa memunculkan emosi bermacam-macam serta terkadang justru bisa bertolak belakang. Disini stimulus bisa timbul dari semangat, hasrat, dan kesenangan yang tak tersampaikan. Hal ini dikarena minimnya keterampilan individu untuk mencukupi kebutuhannya, bilamana semua kebutuhan dan keinginan tersebut tidak terhambat, maka bisa disebutkan jika kondisi individu tersebut stabil secara emosional.

### **2) Adanya Transformasi Fisik dan Fisiologis**

Transformasi fisik dan fisiologis disini dikarenakan adanya pengaruh dari stimulus yang memicu adanya emosi. Emosi ini bisa menimbulkan adanya bermacam-macam transformasi yang mendalam dan bisa berpengaruh pada sel-sel saraf di tubuh. Bentuk transformasi fisik bisa mudah diamati pada individu sepanjang perilakunya terpengaruh oleh emosi, seperti ketika individu dalam keadaan sedih, dendam, cemas dan lain-lain.

Sedangkan berdasarkan pendapat James dan Langei menjelaskan, jika emosi yang muncul itu diakibatkan oleh adanya pengaruh-pengaruh fisik. Misalnya menangis sebab sedih, tertawa itu sebab gembira. Sedangkan menurut Lindsley, emosi timbul diakibatkan karena aktivitas yang terlalu ekstrim terjadi pada susunan saraf khususnya dalam otak, seperti saat seseorang sedang kacau pikirannya, maka struktur saraf bertugas terlalu ekstrim yang mengakibatkan pelepasan beberapa kelenjar terkait, hal ini bisa memberatkan tugas dari otak, sehingga terjadi emosi (dalam Priatmoko, 2011: 17).

William James dan Carl Lange mengemukakan sebuah teori (dalam Priatmoko, 2011: 17-18). Nama teori ini yaitu teori James Lange, serta diperkirakan satu abad yang lalu, mengemukakan jika proses timbulnya emosi dipengaruhi oleh faktor fisik diantaranya meliputi:

- 1) Pemicu timbulnya emosi yaitu karena adanya persepsi dalam sebuah keadaan dilingkungan.
- 2) Adanya reaksi terhadap keadaan dengan beberapa pola yang sifatnya spesifik melalui kegiatan fisik.
- 3) Timbulnya suatu emosi secara spesifik dikarenakan adanya pola kegiatan fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa timbulnya emosi yaitu karena adanya rangsangan baik itu berasal dari luar maupun dari dalam dalam diri individu. Kemudian dari adanya rangsangan tersebut kemudian direspon sehingga memunculkan emosi.

## **B. Kestabilan Emosi**

### **1. Pengertian Kestabilan Emosi**

Menurut Hurlock kestabilan emosi merupakan suatu kondisi seseorang dapat mengontrol reaksi yang sifatnya melampaui batas atas rangsangan yang masuk. Individu sebagai pengatur ekspresi emosi yang akan tampak muncul dengan bermacam-macam model. Kondisi kestabilan emosi merupakan kondisi yang ajek dari satu situasi emosi ke situasi emosi lain pada fase sebelumnya. Maksudnya seseorang yang memiliki kepandaian dalam mengontrol kestabilan emosinya

berarti mereka adalah seseorang yang dikatakan sebagai individu dengan kestabilan emosi yang cukup baik. Kemudian Irma juga berargumen, kestabilan emosi memperlihatkan emosi yang konsisten tak berubah dan tidak terpengaruh ketika menghadapi persoalan. Hal ini berarti, bahwa emosi dikatakan stabil apabila bisa bereaksi secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu kestabilan emosi menjadikan individu tidak terkontaminasi perasaannya (dalam Fadhillah, 2016 : 18).

Menurut Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih kestabilan emosi dimaknai seperti keharmonisan emosi yaitumpenguasaan emosi yang sifatnya tak mengenakan, bisa dipatahkan hingga batasan tertentu terhadap emosi yang sifatnya membahagiakan begitupun sebaliknya. Untuk bisa mengerti makna kestabilan, terlebih dahulu harus tahu arti dari kebalikan dari kestabilan emosi. secara singkatnya kebalikan dari kestabilan emosi yaitu emosi yang tidak stabil. Semiuin juga berargumen (Chusnul Chotimah dalam Fadhillah, 2016 : 18) jika ketidakstabilan emosi merupakan ketidak stabilan yang sifatnya ekstrim dan tanggapan emosional yang berpindah-pindah (tidak ajek). Maksudnya, orang tua yang mengalami ketidak stabilan emosi menjadi berpindah-pindah keadaan emosionalnya apabila menerima rangsangan. Satu diantara model yang biasanya bisa terdeteksi yaitu kondisi perasaan hati (mood swing), yang mana seseorang berpindah secara tidak lambat dari emosional yang ekstrim ke emosi yang berbeda lagi. Penjelasan tentang kestabilan emosi juga dijelaskan dalam hadits Nabi SAW:

يَا مُغِيبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Artinya: *"Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu."*

Kemudian penjelasan tentang kestabilan emosi juga dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Hadid ayat 22-23 yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *"Tiada suatu bencanaupun yang menimpa dibumi dan, (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (22). (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri (23)" (Q.S Al-Hadid:22-23).*



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kestabilan emosi merupakan suatu keadaan individu yang bisa menguasai emosi mereka sendiri dan bisa diekspresikan secara tepat dan pas, kemudian bisa merespon rangsangan berupa apapun secara positif. Kestabilan emosi dapat menjadikan individu bisa terkendali atas keadaan psikologisnya sehingga tetap stabil dan tidak berubah secara tidak wajar (drastic) dari keadaan yang lalu sehingga setiap menerima persoalan individu bisa bersikap legowo dan tenang.

## **2. Aspek Kestabilan Emosi**

Menurut Scheneider (Rosdiana dalam Fadillah, 2016 : 20-21). Ada tiga aspek dalam kestabilan emosi yaitu:

### **a. Adequasi Emosi**

Adequasi emosi adalah suatu pantulan emosi yang searah dengan stimulus yang didapatkannya, bilamana pantulan ini berhubungan dengan jenis atau isi emosi dan tujuan emosi diarahkan. Seseorang dikatakan memiliki adequasi emosi yang baik dicirikan dengan indikator: (1) Reaksi emosi yang sesuai dengan rangsangan yang diterima.

### **b. Kematangan Emosi**

Kematangan emosi biasanya diindikasikan dengan seseorang yang memiliki kemampuan dalam hal bisa merespon emosi yang diterima dengan pas dan tepat pada situasi dan kondisi yang dianggap tidak baik sekalipun. Individu yang memiliki kematangan emosi memiliki indikator, antara lain:

- 1) Mampu menyesuaikan diri
- 2) Komunikasi stabil ketika dalam tekanan
- 3) Tenang dalam menyelesaikan konflik

### **c. Kontrol Emosi**

Hal yang menjadi tumpuan dari kematangan emosi yaitu kontrol emosi, hal ini sangat esensial terutama dalam hal beradaptasi serta kesehatan psikologis. kontrol emosi merupakan pengendalian emosi yang tepat berdasarkan ketentuan kondisi sekitar, norma-norma, hasrat dan asas-asas dalam aktivitas keseharian

manusia. Individu yang memiliki kontrol emosi yang baik dapat dilihat dari indikator:

- 1) Meredam emosi negatif
- 2) Mengembangkan emosi positif

Selain dari penjabaran yang di atas terdapat pemikiran lain tentang aspek-aspek kestabilan emosi berdasarkan argument dari Ekman dan Friesen (Walgito dalam Fadillah, 2016 : 21), menurut argumennya mengatakan bahwa terdapat tiga jenis emosi yang biasanya disebut sebagai *display rules*, yaitu terdapat 3 jenis ketentuan keterangan emosi diantaranya: masking, modulating dan simulation.

a. Masking

Masking merupakan kondisi individu ketika mereka bisa menyimpan atau membekam emosi yang sedang terjadi pada dirinya. Emosi yang terjadi ini tidak meledak muncul kepermukaan (ekspresi emosi).

b. Modulasi

Modulasi merupakan keadaan individu yang tak mampu membendung keseluruhan indikasi fisiknya, namun hanya menyurutkannya saja.

c. Simulasi

Simulasi yaitu kondisi individu yang tak mampu melewati suatu emosi, namun seakan-akan mereka sedang terjadi emosi dengan memperlihatkan indikasi fisiknya.

Selanjutnya, menurut Santrock (Chotimah dalam Fadhillah, 2016 : 23) emosi individu yang stabil memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a. Kepercayaan terhadap dirinya sendiri: perilaku positif manusia akan dirinya sendiri, jika dirinya memahami dengan sebenar-benarnya tentang apa yang harus dikerjakan.
- b. Optimisme: perilaku manusia mengarah pada hal positif untuk terus berpikiran yang baik tentang kehidupan yang dijalani apapun itu yang terjadi pada dirinya, serta cita-cita dan kemampuan akan dirinya sendiri.

- c. Objektif: suatu perilaku manusia yang menganggap suatu persoalan ataupun keadaan berdasarkan pada apa yang sebenarnya terjadi tidak pada persepsi pribadi atau argument diri sendiri yang dianggapnya benar.
- d. Bertanggung jawab: suatu kemauan manusia untuk bersedia menjamin semua hal yang menjadi segala akibat dan hasilnya.
- e. Rasional dan realistic: sebuah keahlian untuk menganalisis sesuatu entah itu persoalan persoalan ataupun suatu peristiwa dalam kehidupan menggunakan pikiran yang diterimanya berdasarkan pikiran yang sehat dan berdasarkan pada sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat klasifikasi aspek kestabilan emosi dibagi menjadi tiga elemen, yaitu ekspresi emosi yang alami, keharmonisan dalam mengekspresikan emosi sehingga tepat berdasarkan kondisi dan norma yang diterapkan di kehidupan sosial dan ekspresi emosi yang tepat sesuai dengan objek. Kemudian jika menurut argument Scheneider bahwa aspek kestabilan emosi terbagi atas tiga aspek yaitu adekuensi emosi, kematangan emosi dan kontrol emosi.

### **3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kestabilan Emosi**

Menurut Hurlock (dalam Aprilly, 2016 : 28-29), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi, yaitu:

#### **a. Jasmaniah**

Kondisi jasmaniah yang baik dan sehat akan berkaitan dengan perilaku yang tidak mudah terbawa arus yang bersifat negatif seperti tidak gampang marah dan sensitif. Jika jasmaniahnya sehat pula maka akan terjadi keharmonisan dan ketenangan pada dirinya. Dilain hal, individu akan sangat sensitif dan mudah marah jika terdapat bagian dalam dirinya yang tidak dalam kondisi baik atau tidak sehat. Hal ini tentu diakibatkan oleh adanya sesuatu hal yang tidak baik pada dirinya, dan membuat individu tidak merasa baik-baik saja.

#### **b. Sosial Masyarakat**

Adalah keadaan individu berapa pada lingkup sosial dimana individu tersebut berada. Lingkungan ini bisa welcome atas kedatangannya dan keberadaanya di lingkup sosial tersebut, sehingga individu tersebut merasa

terjadi keharmonisan dan stabil emosinya. Namun jika lingkungan sosial itu tidak dapat welcome atas keberadaan dan kedatangannya, maka hal ini bisa membuat individu merasa adanya tekanan, tidak aman, dan tidak diterima akan keberadaanya.

c. Peristiwa Yang Pernah Terjadi

Melihat kejadian yang pernah terjadi itu bisa menjadi kenangan tersendiri bagi setiap individu dan hal itu tentu memiliki bermacam-macam luapan emosi. Individu akan belajar dari berbagai pengalaman dan belajar bagaimana cara mengekspresikan emosi yang bisa ia terima dilingkungan sekitar dan bagaimana mengekspresikan emosi yang tak bisa ia terima. Sehingga ini berhubungan terhadap keadaan nilai dan norma adat sekitar.

Menurut Afiatin, dkk faktor lingkungan dan faktor individu itu sendiri yang menjadi penyebab kestabilan emosi terpengaruh. Faktor lingkungan ini biasanya berupa pengaruh pada kehidupan sosial tempat individu berada, entah itu lingkungan keluarga ataupun diluar keluarga (sosial). Sedangkan faktor individu biasanya ini terkait dengan persoalan tumbuh kembang jasmaniah. Kemudian Basman juga berargumen jika faktor yang berpengaruh terhadap kestabilan emosi yaitu diri individu itu sendiri (dalam Aprilly, 2016 :29).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi yaitu: 1) Faktor individu itu sendiri, hal itu berkaitan dengan masalah pertumbuhan fisik biologis. 2) Faktor lingkungan, berkaitan dengan lingkungan keluarga maupun sosial-masyarakat. 3) Faktor pengalaman, berkaitan dengan norma budaya setempat.

## **C. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu aktivitas tersusun atas komponen yang sistematis dan sangat fundamental pada tiap penyelenggaraannya macam serta tingkatan pendidikan. Maksudnya bahwa berhasil atau tidaknya sasaran pendidikan itu sangat berkaitan dengan aktivitas belajar yang sedang dijalankan oleh murid, entah itu saat ada di kelas ataupun diluar kelas atau sosial-masyarakatnya (Saleh, 2004: 206)

Menurut pandangan Psikologi kognitif Gestalt, poin penting dari kegiatan belajar adalah berproses berpikir mendalam. Proses ini biasanya berlangsung apabila individu sedang menghadapi suatu problem atau kejadian, selanjutnya mereka berusaha untuk menerima dan memahami problem tersebut, selanjutnya berusaha untuk melakukan problem solving. Pada proses kegiatan belajar, hafal atau lancar mengucap berulang saja namun memahami dan mengerti adalah hal yang utama (Ardani & Istiqomah, 2020: 99).

Penjelasan tentang belajar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al-Alaq: 1-5).*

Selain itu penjelasan tentang belajar juga dijelaskan dalam hadits:

اطَّلَبِ الْجَمْعَ مِنَ الْمَرْءِ إِلَى النَّحْرِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat."

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu sistem kegiatan untuk mengerti, memahami ilmu pengetahuan dan mencari solusi dari suatu permasalahan. Kegiatan ini bisa dilaksanakan ketika berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga.

## 2. Pengertian Pembelajaran Daring

Berdasar atas penjelasan Moore, Dickson-Deane, dan Galyen bahwa pembelajaran daring adalah suatu pengajaran yang memanfaatkan mengakses koneksi internet yang dianggap fleksibel, serta dapat menyediakan bermacam-macam platform pembelajaran. Kajian yang dilakukan Zhang dan kawan-kawannya, membuktikan apabila pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan

teknologi serta internet sanggup menjadi terobosan teranyar pada metode pentransferan ilmu serta bisa sebagai pilihan aktivitas ajar-mengajar yang dilakukan didalam sekolah. Kemudian Gikas dan Grant berpendapat, pada kegiatan pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan suport berupa alat mobile seperti smarphone baik android maupun iphone, tablet, dan laptop atau komputer, yang bisa digunakan sebagai media dalam mencari informasi kapanpun dan dimanapun berada. Ada macam-macam media yang dapat dipergunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dengan metode. Seperti contohnya media virtual yang memanfaatkan layanan Elearning, Gmeet, shoology, Classroom Internet, serta platform pesan gratis semacam Telegram dan Whatsapp. Media sosial bahkan juga bisa dimanfaatkan sebagai layanan pembelajaran daring semacam lewat Youtube, Instagram, dan Facebook. Metode belajar daring bisa menyatukan pelajar bersama sumber belajar disini bisa berupa data, instruktur, kelompok diskusi, taman pustaka yang sebenarnya berjarak, tetapi bisa berbicara, bertatap muka, bekerja sama secara spontan maupun sebaliknya. Molinda berpendapat, pembelajaran daring merupakan gaya menimba ilmu secara terpisah tempat dan menggunakan kecanggihan IT, seperti internet (Sadikin & Hamidah, 2020: 215-216).

Pembelajaran daring menurut Sofyan dan Abdul merupakan aktivitas belajar mengajar dengan pelaksanaannya lewat cara not face to face, melainkan memanfaatkan media digital yang bisa menunjang kegiatan menimba ilmu yang tetap dilangsungkan walau terpaut jarak. Maksud dilaksanakannya pembelajaran daring yaitu mendukung layanan pendidikan yang berkualitas menggunakan sistem online yang sifatnya utuh dan umum agar tumbuhnya minat pelajar untuk bisa belajar dengan mengakses seluruh media pembelajaran tanpa terkecuali (Handarini & Wulandari, 2020: 498).

Penjelasan tentang metode pembelajaran juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَلْعَلَّ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحَمْدِ وَالْعُرْجَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَظْلَمُ بِعَن صُلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَظْلَمُ بِالْمُؤْمِنِينَ

*"(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan memelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl: 125).*

Kendala yang timbul akibat pembelajaran daring satu diantaranya yaitu kemampuan pengoperasian IT entah itu oleh para guru ataupun para murid. Berikut ini karakteristik pelajar ketika proses pembelajaran online atau daring menurut Dabbagh (dalam Handarini & Wulandari, 2020: 498-499) diantaranya:

#### 1) Motivasi belajar

Motivasi yang luar biasa dalam diri pelajar ketika dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting karena ini merupakan tujuan dari belajar yang sifatnya independen. Saat pembelajaran daring standar keberhasilan memahami bahan pembelajaran tersebut berasal dari pelajarnya sendiri yang menentukan. Pelajar harus mandiri sehingga pengetahuan harus ditemukan sendiri. Setiap pelajar memiliki kemandirian yang berdeda-beda dan disinilah yang menjadikan perbedaan keberhasilan belajar.

#### 2) Literacy terhadap teknologi

Tidak hanya kemandirian belajar, namun seberapa paham pelajar terhadap penggunaan IT juga penting. Saat pembelajaran secara daring adalah satu diantara pencapaian dilaksanakannya pembelajaran daring. Disini ketika akan melakukan proses belajar mengajar tentunya pelajar wajib sudah mahir menggunakan teknologi. Perangkat yang biasanya dipergunakan sebagai pendukung pembelajaran daring ialah computer, handphone, maupun tablet PC. Tumbuh kembangnya IT di era 4.0 sekarang telah banyak melahirkan platform maupun situs-situs yang bisa menunjang dilaksanakannya pembelajaran daring.

#### 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Ketentuan dari berhasilnya pembelajaran daring yaitu pelajar harus mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik. Tujuannya yaitu untuk berhunguan serta berinteraksi dengan sesama pelajar lain. karena sebagai manusia yang tercipta sebagai makhluk sosial kita pasti butuh berinteraksi terhadap manusia lain, walaupun pembelajarn daring ini dilakukan secara independen. Sehingga pelajar diharapkan untuk mampu berkomunikasi interpersonal yang baik dan harus dikembangkan dalam lingkungan sosial.

#### 4) Berkolaborasi

Pelajar diharapkan bisa paham dan mengerti pembelajaran yang sifatnya interaktif dan kolaboratif. Disini pelajar dituntut untuk bisa berinteraksi dengan baik dengan teman sejawatnya maupun dengan para gurunya dalam forum yang tersedia, sebab didalam pembelajaran daring pelaksana dari pembelajaran tersebut adalah mereka sendiri. Fungsi dari kemampuan interaksi tersebut sendiri yaitu sebagai media jika pelajar mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar bisa sangat membantu mereka. Selain itu, interaksi juga berfungsi sebagai rasa solidaridaritas dalam berkehidupan sosial. Sehingga dalam pembelajaran daring pelajar diharapkan bisa mengerti pembelajaran bersistem kolaborasi. Yang tentunya pembelajaran secara berkolaborasi ini bisa membantu mensukseskan pembelajaran daring serta juga bisa bermanfaat untuk mereka didalam kehidupan bermasyarakat.

#### 5) Keterampilan belajar secara mandiri

Satu diantara ciri pembelajaran daring lainnya yaitu kemampuan belajar secara mandiri. Hal ini sangat penting dilakukan, sebab saat aktivitas pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk bisa mendapatkan informasi sendiri, memahami sendiri, hingga memberikan simpulan tentang apa yang meraka dipelajari. Ketika belajar secara mandiri, peserta didik perlu adanya dorongan yang berfungsi sebagai pendukung aktivitas pembelajaran daring.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak tatap muka secara langsung, melainkan memanfaatkan kecanggihan internet yang disupport dengan alat-alat mobile seperti, handphone, tablet, laptop atau computer.



Kemudian menggunakan layanan seperti contohnya media virtual yang memanfaatkan layanan Elearning, Gmeet, shoology, Classroom Internet, serta platform pesan gratis semacam Telegram dan Whatsapp, bahkan media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai layanan pembelajaran daring semacam lewat Youtube, Instagram, dan Facebook.

### **3. Aspek Pembelajaran Daring**

Menurut Mulyono (2020: 27), aspek tentang pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari lima aspek yaitu motivasi, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran, serta permasalahan. Berikut ini aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

#### 1) Motivasi

Purwanto berpendapat bahwa motivasi merupakan segenap keinginan individu yang mengarah pada tindakan berbuat sesuatu. Berikut ini indikator dari motivasi antara lain: a) Bersemangat melaksanakan pendampingan pembelajaran daring.

#### 2) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah poin penting dalam ranah pendidikan sebab bahan ajar merupakan bagian dari alat yang mendorong laju dari kegiatan pembelajaran (Magdalena, 2020: 151). Berikut ini indikator dari bahan ajar antara lain:

a) Bahan ajar yang diberikan relevan dan memiliki sumber yang jelas.

b) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring menarik

#### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Nana Sudjana mengatakan jika, pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas yang sudah dirancang secara sistematis berdasarkan prosedur atau metode yang bertujuan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran (dalam Gilang K, 2020:76). Berikut ini indikator dari pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) Pembelajaran daring menjadikan mandiri belajar

b) Pembelajaran daring lebih mudah dilaksanakan

4) Evaluasi dan Hasil Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu aktivitas, merangkai, menganalisis serta menginterpretasikan data-data yang dipakai sebagai acuan dalam mengambil suatu kesimpulan dan mengambil langkah-langkah berikutnya (Matondang., dkk, 2019: 4). Kemudian hasil belajar adalah suatu transformasi atau peralihan tingkah laku diakhir kegiatan pembelajaran yang terbentuk pada individu (Matondang., dkk, 2019: 2). Berikut ini indikator dari evaluasi dan hasil pembelajaran antara lain:

- a) Manfaat dari segi sifat.
- b) Manfaat dari segi pengetahuan.
- 5) Permasalahan

Permasalahan adalah kendala atau hambatan yang timbul akibat pembelajaran daring. Berikut ini indikator dari permasalahan antara lain:

- a) Membutuhkan biaya mahal
- b) Sarana tidak mendukung
- c) Kurangnya pemahaman akan teknologi

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring terdiri dari enam aspek yaitu motivasi, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran, serta permasalahan. Aspek motivasi terdiri dari satu indikator yaitu bersemangat melaksanakan pendampingan pembelajaran daring. Aspek bahan ajar terdiri dari dua indikator yaitu yang pertama, bahan ajar relevan dan sumber jelas, kemudian yang kedua yaitu bahan ajar menarik. Aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua indikator yaitu pembelajaran daring menjadikan mandiri belajar, dan pembelajaran daring lebih mudah dalam memahami. Aspek evaluasi dan hasil terdapat dua indikator yaitu menapatkan umpan balik dari penguasaan pembelajaran daring, dan lebih mudah mengerjakan tugas dengan pembelajaran daring. Dan yang terakhir aspek permasalahan terdapat tiga indikator yaitu membutuhkan biaya mahal, sarana tidak mendukung, dan kurangnya pemahaman akan teknologi.

#### **4. Faktor - Faktor Keberhasilan Pembelajaran Daring**

Menurut Pangondian., Santoso., dan Nugroho bahwa terdapat tiga hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran daring yaitu:

### 1) Teknologi

Menurut sistematika jaringan mengharuskan akan terjadi perubahan secara selaras, maksudnya pelajar diharuskan mempunyai salurah yang lancar, dan jaringan ini memang dibutuhkan jangka waktu yang pendek dalam melakukan perpindahan data.

### 2) Karakteristik Pengajar

Pendidik memiliki tugas sangat penting dalam keberhasilan aktivitas belajar mengajar secara online, teknologi memang tidaklah poin terpenting namun penggunaan fasilitas teknologi bagi aktivitas pembelajaran akan memberi dampak pada kegiatan pembelajaran, pelajar yang datang dikelas dengan arahan mempunyai sikap positif pada penyaluran suatu pembelajaran dan mengerti sistem pengoperasian teknologi akan lebih mudah mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Dalam lingkup belajar tatap muka pelajar lebih merasa terkurung diruang karena interaksi yang sifatnya terbatas diseputar kelas.

### 3) Karakteristik Siswa

Menurut Leidner bahwa peserta didik mempunyai kemampuan rendah dan aturan pada diri yang tinggi bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang nilai lebih baik yaitu menggunakan cara yang dijelaskan secara baku, akan tetapi peserta didik yang pintar, rajin, dan percaya diri yang luarbiasa biasa mereka akan bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan berbasis online (Pangondian., dkk, 2019).

Sementara menurut Ngalim Purwanto terdapat dua faktor yang berdampak atas berhasil atau tidaknya suatu pembelajara adalah (1) faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri (faktor internal), itu bisa berupa keadaan fisik atau psikologis manusia tersebut, bakat, minat, motivasi dan IQ. Selanjutnya (2) faktor yang berasal dari orang lain lngkungan sekitar manusia (faktor eksternal), itu bisa berupa lingkungan rumah ataupun lingkungan sosial tempat tinggalnya, falilitas maupun sarana prasarana, kurikulum pembelajaran, media atau bahan ajar. Hal-hal demikianlah yang memberi pengaruh pada perilaku serta kegiatan belajar mengajar pada diri peserta didik atau individu tersebut. Mutu kegiatan belajar mengajar pada

peserta didik ini tergantung pada bagaimana faktor-faktor tersebut terhadap peserta didik (dalam Astuti 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa karakteristik siswa meliputi kondisi individual, kesehatan, minat, bakat, motivasi dan intelegensi. Kemudian faktor eksternal berupa teknologi karakteristik pengajar, lingkungan tempat individu, kurikulum, program/bahan ajar, sarana dan fasilitas.

#### **D. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kestabilan Emosi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sidomukti III**

Moore, Dickson-Deane, dan Galyen menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah suatu pengajaran yang memanfaatkan mengakses koneksi internet yang dianggap fleksibel, serta dapat menyediakan bermacam-macam platform pembelajaran. Kemudian Gikas dan Grant berpendapat, pada kegiatan pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan suport berupa alat mobile seperti smarphone baik android maupun iphone, tablet, dan laptop atau komputer, yang bisa digunakan sebagai media dalam mencari informasi kapanpun dan dimanapun berada. Ada macam-macam media yang dapat dipergunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dengan metode. Seperti contohnya media virtual yang memanfaatkan layanan Elearning, Gmeet, shoology, Classroom Internet, serta platform pesan gratis semacam Telegram dan Whatsapp

Pembelajaran daring dilaksanakan karena adanya pandemic Covid-19 yang sedang melanda aktivitas diberbagai sektor, terutama aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran daring ini dilakukan agar pendidikan tetap dilaksanakan meskipun terpaut oleh jarak. Namun ternyata pembelajaran ini memiliki banyak sekali cerita dibaliknya terutama bagi orang tua. Banyak orang tua yang mengeluh dengan adanya pembelajaran daring sehingga berdampak pada kestabilan emosi orang tua (Sadikin & Hamidah, 2020: 215-216).

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raihana (2020) dengan judul penelitian "*Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama*

*Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid-19)*”, bahwa dampak adanya covid-19 ini adalah diberlakukannya pembelajaran dari rumah, sehingga hal ini memberikan pekerjaan baru bagi orang tua khususnya ibu. Dimana ibu harus mendampingi anak-anak dalam prose belajar mengajar, namun disisi lain ibu juga harus mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, hal ini tak jarang menimbulkan emosi negatif karena tekanan yang besar yang dihadapi ibu.

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifah., dkk (2021) dengan judul penelitian “*Pengaruh Pembelajaran Daring Siswa Terhadap Emosi Orang Tua*” mengatakan bahwa orang tua yang mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring justru mengalami emosi negatif. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang memicu subjek memiliki emosi negatif pada saat mendampingi belajar anak. Adapun hal-hal tersebut yaitu orang tua khususnya ibu kurang menguasai materi pembelajaran, kendala gadget (gagap teknologi), faktor kuota internet, dan disisi lain orang tua yang sama-sama bekerja tidak bisa mendampingi anak belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Desa Jombatan dengan subjek orang tua kelas 1 sampai 3. Dan hasil r hitung yaitu 0,707 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring siswa mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap emosi orang tua.

Menurut Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih kestabilan emosi dimaknai seperti keharmonisan emosi yaitumpenguasaan emosi yang sifatnya tak mengenakan, bisa dipatahkan hingga batasan tertentu terhadap emosi yang sifatnya membahagiakan begitupun sebaliknya. Untuk bisa mengerti makna kestabilan, terlebih dahulu harus tahu arti dari kebalikan dari kestabilan emosi. secara singkatnya kebalikan dari kestabilan emosi yaitu emosi yang tidak stabil. Semiu juga berargumen (Chusnul Chotimah dalam Fadhillah, 2016 : 18) jika ketidakstabilan emosi merupakan ketidak stabilan yang sifatnya ekstrim dan tanggapan emosional yang berpindah-pindah (tidak ajek). Maksudnya, orang tua yang mengalami ketidak stabilan emosi menjadi berpindah-pindah keadaan emosionalnya apabila menerima rangsangan. Satu diantara model yang biasanya bisa terdeteksi yaitu kondisi perasaan hati (mood swing), yang mana seseorang

berpindah secara tidak lambat dari emosional yang ekstrim ke emosi yang berbeda lagi.

Pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosi ibu sebagai pendamping belajar siswa. Ketika terjadi kendala-kendala dalam mendampingi pembelajaran daring maka kestabilan emosi ibu bisa menjadi baik atau sebaliknya. Kendala-kendala dalam mendampingi pembelajaran daring merupakan rangsangan yang bisa memicu kestabilan emosi orang tua.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan seentara dari masalah penelitian yang keabsahannya masih perlu untuk diuji coba secara empiris (Suryabrata dalam Aiman 2016: 42). Maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan argument yang keabsahannya masih tergolong minim atau perlu pembuktian (Sudjana dalam Aiman, 2016: 42).

Berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu.
2. Ho : Tidak ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, sebab penelitian ini penyajiannya menggunakan angka-angka. Ini senada dengan argument dari Arikunto (dalam Aiman, 2016: 36), bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang sistematis pengumpulan data, analisis data serta penyajian datanya menggunakan angka. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan maksud untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang sedang diteliti menggunakan uji hipotesis, sehingga metode penelitian ini yaitu penelitian pengujian hipotesis atau deskriptif.

Metode kuantitatif adalah satu dari sekian macam penelitian yang secara khususnya yaitu runtut, terprosedur, dan berstruktur jelas sedari awal sampai bagaimana proses membuat rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian yang banyak menuntuk penggunaan angka, dari mulai mencari data sampai hasil dan kesimpulannya bahkan penyajian data dianggap lebih lagi jika ditambahi dengan tabel, grafik, gambar dan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015: 17).

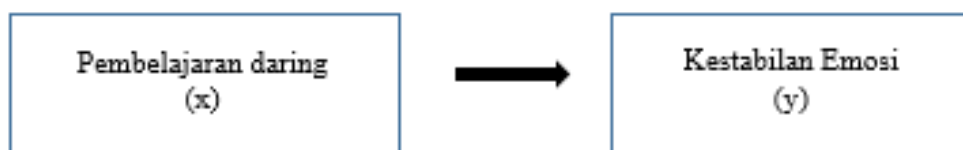
##### **2. Rancangan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi, maka penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penyajiannya bersif penjelasan. Hal ini dikarenakan penelitian ini ingin emberi gambaran fenomena sosial maupun karakteristik dari variabel (Martono, 2010). Sehingga penyajian dari penelitian ini berupa penjelasan (deskripsi) karakteristik dari variabel.

Analisis yang digunakan penelitian pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif merupakan pengolahan data ke dalam daftar ataupun grafik menggunakan

gambaran data yang sudah dianalisis. Pengolahan secara deskriptif ini bertujuan agar dapat mengetahui tingkat pembelajaran daring dan kestabilan emosi subjek. kemudian pada analisis regresi dilakukan sebagai penentu apakah ada pengaruh antara variabel pembelajaran daring (X) terhadap variabel kestabilan emosi (Y) serta dapat melakukan penentuan arah ataupun seberapa besar nilai koefisien antar variabel (Winarsunu,2012). Adapun rancangan penelitiandapat dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 1 : Rancangan Penelitian



## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Sidomukti III Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan satu diantara sekolah yang terdampak Covid-19, kemudian banyak ibu yang mengeluh dengan adanya pembelajaran daring serta tingkat kesadaran akan kesehatan psikologis masih sangat minim sehingga peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian di sekolah ini. Terutama dimasa pandemic Covid-19 ini banyak masyarakat terkhususnya para ibu siswa sekolah dasar yang emosinya tidak stabil ketika mendampingi anaknya belajar daring.

## C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat bermakna sebagai semua objek yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Biasanya variabel penelitian juga disebut sebagai faktor-faktor yang memiliki tugas dan fungsi dalam suatu gejala atau peristiwa yang akan menjadi fokus penelitian (Suryabrata dalam Aiman, 2016: 37). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan bariabel terikat:

1. Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang bagiannya dapat memberi pengaruh terhadap variabel lainnya (variabel pemberi pengaruh terhadap variabel yang ingin diketahui). Dalam penelitian ini variabel bebasnya



adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak tatap muka secara langsung, melainkan memanfaatkan kecanggihan internet yang disupport dengan alat-alat mobile seperti, handphone, tablet, laptop atau computer. Kemudian menggunakan layanan seperti contohnya media virtual yang memanfaatkan layanan Elearning, Gmeet, shoology, Classroom Internet, serta platform pesan gratis semacam Telegram dan Whatsapp, bahkan media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai layanan pembelajaran daring semacam lewat Youtube, Instagram, dan Facebook.

2. Variabel Terikat (Y) merupakan variabel yang diuji dan ingin diketahui seberapa besar pengaruh variabel (variabel selain variabel bebas yang dipengaruhi variabel bebas). Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kestabilan emosi. Kestabilan emosi adalah keadaan individu yang bisa mengendalikan gejala ekspresi emosi atas diri mereka dan menampakkannya secara tepat, sehingga bisa menanggapi rangsangan entah itu berupa rangsangan positif maupun negatif secara baik. Kestabilan emosi ini menjadikan individu bisa mengontrol keadaan psikologisnya sehingga tidak berubah-ubah secara ekstrem dari keadaan yang lalu hingga menjadi lebih baik dalam menanggapi permasalahan-permasalahan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto, populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Putrawan menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang dijadikan sebagai fokus dalam batas dan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Azwar bagian subjek ini diharuskan memiliki kriteria dan karakteristik sama serta beda dari bagian subjek yang lain (Aiman, 2016 : 39). Adapun populasi keseluruhannya adalah ibu kelas 1 sampai kelas 6 SDN Sidomukti III Kabupaten Bojonegoro. Yang mana jumlah keseluruhan populasinya adalah 105 orang.

Menurut Arikunto (dalam Aiman, 2016) sampel adalah bagian atau irisan dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya Arikunto berpendapat jika subjeknya dibawah 100 ( $< 100$ ), maka dianjurkan untuk mengambil semua sehingga penelitian ini menjadi penelitian semua populasi. Namun apabila jumlah subjek banyak, maka disarankan untuk mengambil subjek antara 10-15% atau 15-

20, 25% atau lebih. Survey sampel adalah suatu penelitian yang menggunakan langkah yaitu dengan hanya mengambil beberapa (sebagian) dari jumlah populasi saja kemudian digunakan sebagai penentu kriteria dan karakteristik yang diinginkan dari populasi. Dan pada penelitian ini peneliti mengambil 45% atau 48 sampel dari jumlah keseluruhan populasi, yaitu kelas 1 berjumlah 12 orang, kelas 2 berjumlah 21 orang, dan kelas 3 berjumlah 15 orang. Hal ini dikarenakan pada siswa kelas 1, 2 dan 3 masih belum bisa belajar mandiri dan masih perlu pendampingan orang tua saat belajar.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik penarikan sampel purposive. Yang mana teknik ini merupakan teknik penarikan sampel dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Aiman, 2016). Kriteria tersebut yaitu: Ibu siswa kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel-variabel yang dirumuskan berdasarkan kriteria maupun karakteristik dari variabel yang bisa diteliti. Dalam hal ini peneliti diharuskan dapat menentukan dan memilih definisi operasional yang sangat relevan berdasarkan variabel yang menjadi fokus penelitian (Azwar dalam Aman, 2016 : 38). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring adalah aktivitas belajar mengajar yang pelaksanaannya tidak secara langsung tatap muka, melainkan memanfaatkan internet yang bisa menunjang kegiatan menimba ilmu yang tetap dilangsungkan walau terpaut jarak. Pembelajaran daring dapat diukur dengan menggunakan skala pembelajaran daring yang aspek-aspeknya yaitu motivasi, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil, serta permasalahan.

##### **2. Kestabilan emosi**

Kestabilan emosi adalah keadaan individu yang bisa mengendalikan gejolak ekspresi emosi atas diri mereka dan menampakkannya secara tepat, sehingga bisa

menanggapi rangsangan entah itu berupa rangsangan positif maupun negatif secara baik.

## **F. Teknik Pengambilan Data**

Arikunto berpendapat bahwa metode pengambilan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel. Pengambilan data merupakan metode yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian sebab hal ini data akan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini untuk pengambilan data menggunakan instrument berupa skala berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data serta menjadi alat ukur berdasarkan konsep psikologis yang digambarkan pada aspek kehidupan manusia. Menurut Azwar skala merupakan alat berupa pernyataan yang dirangkai sebagai gambaran atau pengungkap atribut tertentu melalui tanggapan terhadap pernyataan tersebut (dalam Aiman, 2016 : 40).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang diklasifikasikan sebagai skala untuk manusia kemudian dirancang berdasarkan rancangan sebagai pengukuran perilaku. Meskipun pada kenyataannya biasanya diterapkan juga sebagai pengukur hal selain perilaku (Suryabrata dalam Aiman, 2016: 40). Dalam kategori penilaian pendukung (*favorable*), yaitu sangat setuju (SS)=4, setuju (S)=3, tidak setuju (TS)=2, dan sangat tidak setuju (STS)=1, dan penilaian tidak mendukung (*unfavorebel*), sangat setuju (SS)=1, setuju (S)=2, tidak setuju (TS)=3, sangat tidak setuju (STS)=4.

### **a. Kestabilan Emosi (Y)**

Skala kestabilan emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi skala kestabilan emosi yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kestabilan emosi berdasarkan Scheneider. Skala kestabilan emosi yang digunakan dalam peneletian ini untuk mengukur psikologis, fisiologis dan sosial pada orang tua siswa. Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala kestabilan emosi ini adalah metode Likert, dengan skor yang bergerak dari 1 sampai 4. Pilihan jawaban

terdiri dari empat kategori, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Untuk mendapatkan data tentang kestabilan emosi orang tua siswa, maka orang tua diminta untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang sesuai dengan dirinya. Jawaban tersebut akan menunjukkan gambaran tentang kestabilan emosi orang tua.

Table 1 : Blueprint Skala Kestabilan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		$\Sigma$
Kestabilan Emosi	Adequasi Emosi	Reaksi emosi sesuai dengan rangsangan yang diterima		6,	2
				11	
	Kematangan emosi	Mampu menyesuaikan diri	7,	4,	6
			14,	23	
			18,	28	
		Komunikasi stabil ketika dalam tekanan	20		1
	Tenang dalam menyelesaikan konflik	10,	1,	4	
			2,		
			13,		
	Kontrol Emosi	Meredam emosi negatif	19,	3,	8
			27	5,	
			15,		
			17,		
			21,		
			24		
		Mengembangkan emosi positif	8, 9,	16,	7
			12,	22,	
				25,	
				26	
Jumlah			11	17	

### b. Pembelajaran Daring (X)

Skala pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi skala pembelajaran daring yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek pembelajaran daring berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyono pada tahun 2020. Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala pembelajaran daring ini adalah metode Likert, dengan skor yang bergerak dari 1 sampai 4. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran daring, maka orang tua diminta untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang sesuai dengan dirinya. Jawaban tersebut akan menunjukkan gambaran tentang pendampingan pembelajaran daring menurut orang tua.

Table 2 : Blueprint Skala Pendampingan Pembelajaran Daring

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		$\Sigma$
Pendampingan Pembelajaran Daring	Motivasi	Bersehat melaksanakan pendampingan pembelajaran daring	23	15	2
	Bahan Ajar	Bahan ajar relevan dan sumber jelas	1, 11	7	3
		Bahan ajar menarik	9, 30	16	3
	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran daring menjadikan mandiri belajar	2, 6	12, 14	4
		Pembelajaran daring lebih mudah dilaksanakan	34		1
	Evaluasi dan Hasil	Manfaat dari segi Sikap	13	8, 17, 21	4

		Manfaat dari segi Pengetahuan	3, 4	18, 19, 26, 28, 31	7
	Permasalahan	Membutuhkan biaya mahal	20	5, 27	3
		Surana tidak mendukung	29	10, 22	3
		Kurangnya pemahaman akan teknologi	32, 33	24, 25	4
Jumlah			15	19	

## G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Validitas ini berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukurannya (Azwar dalam Aiman, 2016: 43). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kaidah yaitu suatu aitem dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  aitem tersebut adalah  $\geq 0,300$ .

Skala 1 yaitu skala pembelajaran daring (X). Berdasarkan uji terpakai skala yang dilakukan pada skala pembelajaran daring, dari sebaran 34 aitem setelah dianalisis terdapat data yang gugur sebanyak 4 aitem dan aitem valid berjumlah 30. Hasil analisis pada skala pembelajaran daring menunjukkan bahwa koefisien validitas bergerak antara 0,009 – 0,795.

Skala 2 yaitu skala kestabilan emosi (Y). Berdasarkan uji terpakai skala yang dilakukan pada skala kestabilan emosi, dari sebaran 28 aitem setelah dianalisis

terdapat data valid berjumlah 28 aitem dan tidak ada data yang gugur. Hasil analisis pada skala kestabilan emosi menunjukkan bahwa koefisien bergerak antara 0,448 – 8,848.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ( $r_{xy}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalian bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar dalam Aiman, 2016: 43-44). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha cronbach* dengan menggunakan jasa komputer program SPSS.

Berdasarkan hasil uji terpakai, pada skala pembelajaran daring dari, sebaran 34 aitem setelah dianalisis menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,940, artinya skala pembelajaran daring dinyatakan reliabel. Kemudian pada skala kestabilan emosi, dari sebaran 28 aitem setelah dianalisis menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,964, artinya skala kestabilan emosi dinyatakan reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan prosedur yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah kuantitatif regresi, yang mana penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari jawaban apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasi kedalam angka-angka menjadi kuantitatif. Sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistic. Ada dua hal yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah persebaran data berkontribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang ada (Sarjono & Julianita, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan program SPSS. Ketika data yang didistribusikan normal, maka analisis statistic yang digunakan untuk melihat kesetaraan hubungan adalah analisis korelasi pearson jika  $p > 0,05$  maka signifikan dan jika  $p < 0,05$  maka tidak signifikan.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linieritas atau tidaknya distribusi data penelitian. Hasil uji linieritas berguna untuk menentukan teknik analisis data selanjutnya. Jika hasil analisis menunjukkan data berdistribusi linier maka data penelitian dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier (Winarsunu, 2012). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antar variabel, begitupun sebaliknya.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan pembelajaran daring dan kestabilan emosi subjek.

#### a. Rumus Mean dan Standar Deviasi Hipotetik

- Rumus Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} \times (i_{max} + i_{min}) \sum i$$

**Keterangan:**

$\mu$	: Rata-rata hipotetik
$i_{max}$	: Skor maksimal aitem
$i_{min}$	: Skor minimal aitem
$\sum i$	: Jumlah aitem



- Rumus Standar Deviasi

$$\sigma = \frac{1}{6} \times (X \max + X \min)$$

**Keterangan :**

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik  
 $X \max$  : Skor maksimal subjek  
 $X \min$  : Skor minimal subjek

#### b. Rumus Kategorisasi dan Prosentasi

Kategorisasi Tinggi :  $X \geq M + 1SD$   
 Kategorisasi Sedang :  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 Kategorisasi Rendah :  $X < M - 1SD$

**Keterangan:**

$X$  : Skor yang diperoleh subjek pada skala  
 $M$  : Mean Hipotetik  
 $SD$  : Standar Deviasi Hipotetik

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi, jika data berdistribusi normal, dan linier maka dapat dilanjutkan ke uji hipotesis dengan cara analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang telah dilakukan, mampu melihat persamaan regresi untuk menentukan besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan data yang terdapat pada variabel X (Winarsunu, 2012).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a) Sejarah Singkat SDN Sidomukti III**

SDN Sidomukti III Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro mulai berdiri sejak tahun 1985, ijin operasional turun sejak 1 April 1986. SDN Sidomukti III merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di desa Sidomukti kecamatan Kepohbaru. Desa Sidomukti memiliki 3 SDN dan 1 MI pada awal berdirinya, sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk SDN Sidomukti I dan SDN Sidomukti II diregruping menjadi satu karena jumlah siswa yang semakin berkurang menjadi SDN Sidomukti I, sehingga sampai saat ini yang masih eksis di Desa Sidomukti hanya ada 2 SDN dan 1 MI , 1 SMPN dan SMP Swasta serta 2 SMA dan SMK Swasta.

Letak SDN Sidomukti III yang strategis dari sisi persebaran jumlah murid membuat SDN Sidomukti III menjadi SDN yang selalu ramai. Letak SDN Sidomukti III yang berbatasan dengan dengan kabupaten Lamongan dan jauh dari SD atau lembaga MI membuat SDN Sidmukti III menjadi pilihan terutama untuk warga dusun Gumeng, Pandean, dan sebagian Pandelegan desa Sidomukti, serta dusun Soko desa Simorejo. SDN Sidomukti III adalah SD imbas dari wilayah gugus I UPT Korwil kecamatan Kepohbaru, dari SDN inti gugus I yaitu SDN Kepoh I. SDN imbas lain yang terletak di wilayah gugus I yaitu SDN Kepoh II, SDN Sidomukti I, SDN Sidomukti III, SDN Brangkal I dan SDN Brangkal II.

###### **b) Visi Sekolah**

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

###### **c) Misi Sekolah**

- 1) Menumbuhkan semangat belajar

- 2) Membina akhlak yang mulia
- 3) Membiasakan disiplin
- 4) Menanamkan percaya diri

#### **d) Tujuan Sekolah**

Mengacu pada Visi dan Misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama islam sehingga tercipta akhlak yang mulia.
2. Meraih prestasi akademik dan non akademik.
3. Mencerdaskan peserta didik sehingga dapat mengangkat citra sekolah.
4. Mampu membentuk karakter kader yang berkualitas dan mampu bersaing.

#### **2. Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan dalam dua minggu yaitu pada tanggal 3-17 juni 2021. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan google form yang disebar di setiap group whatsapp kelas 1, 2 dan 3 SDN Sidomukti III.

#### **3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subyek Penelitian**

Jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah ibu kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Sidomukti III. Yang mana total keseluruhannya adalah 105 orang. Dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive, dengan kriteria: ibu siswa kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar. Alasannya karena pada siswa kelas 1, 2 dan 3 masih belum bisa belajar mandiri dan masih perlu pendampingan orang tua saat belajar. Berdasarkan pendapat dari Arikunto bahwa apabila subjeknya berjumlah dibawah 100 ( $< 100$ ), dianjurkan untuk mengambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek banyak, dapat diambil antara 10-15% atau 15-20, 25% atau lebih (dalam Aiman, 2016 : 39). Dan pada penelitian ini peneliti mengambil 45% atau 48 sampel dari

jumlah keseluruhan populasi, yaitu ibu siswa kelas 1 berjumlah 12 orang, kelas 2 berjumlah 21 orang, dan kelas 3 berjumlah 15 orang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada dua skala penelitian, yakni skala pembelajaran daring dan skala kestabilan emosi terdapat beberapa aitem yang gugur. Adapun hasil uji validitas butir dapat dilihat di bawah ini:

Skala pembelajaran daring. Hasil analisis terdapat 34 aitem menunjukkan bahwa koefisien validitas bergerak antara 0,009 – 0,795. Berdasarkan analisis tersebut, maka jumlah butir yang valid sebanyak 30 dan 4 butir yang gugur. Hasil skala pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3 : Hasil Uji Validitas Skala Pembelajaran Daring

Aspek Pembelajaran Daring	Butir Favorabel		Butir Unfavorabel	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Motivasi	1	-	1	-
Bahan Ajar	4	-	2	-
Pelaksanaan Pembelajaran	3	-	2	-
Evaluasi	3	-	8	-
Permasalahan	4	-	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>-</b>	<b>15</b>	<b>4</b>

Skala kestabilan emosi, hasil analisis terdapat 28 aitem, menunjukkan bahwa koefisien validitas bergerak antara 0,448 – 0,848. Berdasarkan analisis tersebut, maka butir yang valid sebanyak 28 an tidak ada yang gugur. Hasil uji validitas skala kestabilan emosi pada dilihat pada tabel berikut:

Table 4 : Hasil Uji Validitas Skala Kestabilan Emosi

Aspek Kestabilan Emosi	Butir Favorabel		Butir Unfavorabel	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Adequasi Emosi	-	-	2	-
Kematangan Emosi	6	-	5	-
Kontrol Emosi	5	-	10	-
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>17</b>	<b>-</b>

### b. Uji Reliabilitas

Hasil reliabilitas masing-masing skala dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan secara lengkap dirangkum dalam tabel berikut:

Table 5 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Pembelajaran Daring dan Skala Kestabilan Emosi

Skala	Jumlah Butir Valid	Koefisien Alpha
Pembelajaran Daring	30	0,940
Kestabilan Emosi	28	0,964

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik SPSS. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika Sig > 0,05 sebaran dikatakan normal atau Sig < 0,05 maka sebaran dikatakan tidak normal.

Table 6 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.101	48	.200 <sup>*</sup>	.974	48	.350
Y	.077	48	.200 <sup>*</sup>	.978	48	.489

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Ringkasan hasil uji normalitas terhadap kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Sig	Status
Pembelajaran Daring	0,974	0,350	Normal
Kestabilan Emosi	0,978	0,489	Normal

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Hasil analisis SPSS *deviation from linierity* menunjukkan nilai 0,645. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan dengan nilai Sig.> 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji atau jika nilai Sig. <0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar 0,645 > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel pembelajaran daring dengan kestabilan emosi. Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji linieritas. Hasil lengkap uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah:

Table 8 : Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y ^ X Between Groups (Combined)	6365.750	28	227.348	2.950	.009
Linearity	4570.833	1	4570.833	59.314	.000
Deviation from Linearity	1794.917	27	66.478	.863	.645
Within Groups	1464.167	19	77.061		
Total	7829.917	47			

### 3. Analisis Deskriptif dan Hasil Penelitian

Dari data subjek penelitian yang telah dianalisis dapat diperoleh deskripsi statistik data penelitian pada masing-masing skala. Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Kategorisasi dapat digunakan untuk mengetahui skor subjek termasuk dalam tingkat tinggi atau rendah. Penelitian ini menggunakan tiga kategorisasi. Proses analisa data yang dilakukan dengan melakukan prosentase menggunakan Norma yang terdapat pada tabel berikut:

Table 9 : Kategorisasi

Table 9 : Kategorisasi

No	Kategorisasi	Norma
1.	Tinggi	$X \geq (M+1,0 \text{ SD})$
2.	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Keterangan:

$X$ : Skor yang diperoleh subjek pada skala

$M$ : Mean Hipotetik

$SD$ : Standar Deviasi Hipotetik

#### a. Analisis Data Pembelajaran Daring

Dalam menganalisis data pembelajaran daring, berikut akan dijelaskan mengenai gambaran umum tingkat pembelajaran daring beserta aspek-aspeknya:

### 1) Mencari Mean (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel Pembelajaran Daring maka terlebih dahulu perlu mencari mean hipotetik (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 10 : Deskriptif Statistik Data Pendampingan Pembelajaran Daring

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Pembelajaran Daring	30	120	75	9,6

Skor hipotetik variabel pembelajaran daring didapatkan dari tabulasi data skor pendampingan pembelajaran daring yang terdiri dari 30 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 30 dan skor jawaban maksimum = 120. Rerata hipotetik variabel pembelajaran daring adalah  $\mu = \frac{1}{2}(4+1).30 = 75$ . Standar Deviasi Hipotetiknya sebesar = 9,6.

### 2) Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa tingkat pembelajaran daring masing-masing subjek penelitian, berikut ini akan dijelaskan pengkategorian dan tingkat pembelajaran daring pada ibu siswa Sidomukti III. Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya maka pengkategorian pembelajaran daring sebagai berikut:

Table 11 : Kategorisasi Pembelajaran Daring dan Prosentasnya

No	Kategorisasi	Norma	Hasil
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 85$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$65 \leq X < 85$
3.	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 65$

### 3) Menentukan Prosentase



Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

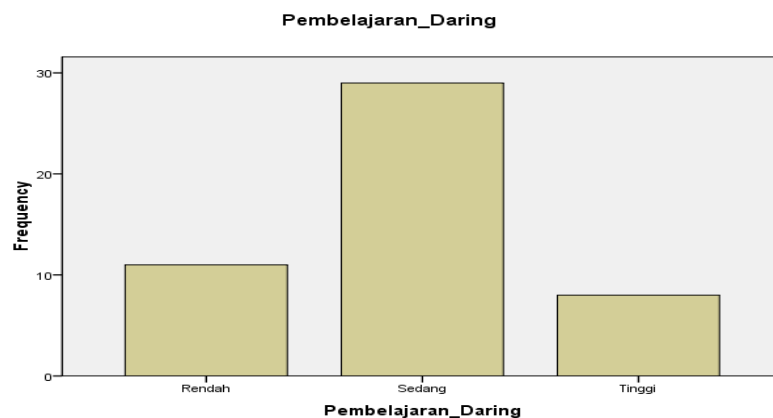
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat pembelajaran daring pada ibu siswa kelas 1, 2 dan 3 SDN Sidomukti III dalam bentuk tabel beriku:

Table 12 : Hasil Deskriptif Tingkat Pembelajaran Daring

No	Kategorisasi	Norma	Interval	F	P
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	>85	8	16,7%
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	65 - 85	29	60,4%
3.	Rendah	$X < M - 1SD$	< 65	11	22,9%

Gambar 2 : Diagram Pembelajaran Daring



Berdasarkan tabel dan dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan ibu siswa kelas SDN Sidomukti III memiliki tingkat pembelajaran daring yang rata-rata sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang tinggi sebanyak 16,7% dengan jumlah frekuensi 8, kemudian skor yang sedang sebanyak 60,4% dengan jumlah frekuensi 29, dan terakhir skor yang rendah sebanyak 22,9% dengan jumlah frekuensi 11.

## b. Analisis Data Kestabilan Emosi

Dalam menganalisis data kestabilan emosi, berikut akan dijelaskan mengenai gambaran umum tingkat kestabilan emosi beserta aspek-aspeknya:

### 1) Mencari Mean (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel kestabilan emosi maka terlebih dahulu perlu mencari mean hipotetik (M) dan Standar Deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 13 : Hasil Deskriptif Statistik Data Kestabilan Emosi

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Kestabilan Emosi	28	112	70	8,8

Skor hipotetik variabel kestabilan emosi didapatkan dari tabulasi data skor kestabilan emosi yang terdiri dari 28 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 28 dan skor jawaban maksimum = 112. Rerata hipotetik variabel kestabilan emosi adalah  $\mu = \frac{1}{2}(4+1).28 = 70$ . Standar Deviasi Hipotetik sebesar = 8,8.

### 2) Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa tingkat kestabilan emosi dari masing-masing subjek penelitian, berikut ini akan dijelaskan pengkatagorian dan tingkat kestabilan emosi ibu siswa SDN Sidomukti III. Berdasarkan Rumus yang telah dipaparkan sebelumnya maka kategorisasi kestabilan emosi sebagai berikut:

Table 14 : Hasil Deskriptif Tingkat Kestabilan Emosi

No	Kategorisasi	Norma	Hasil
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 79$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$61 \leq X < 79$
3.	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 61$

### 3) Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

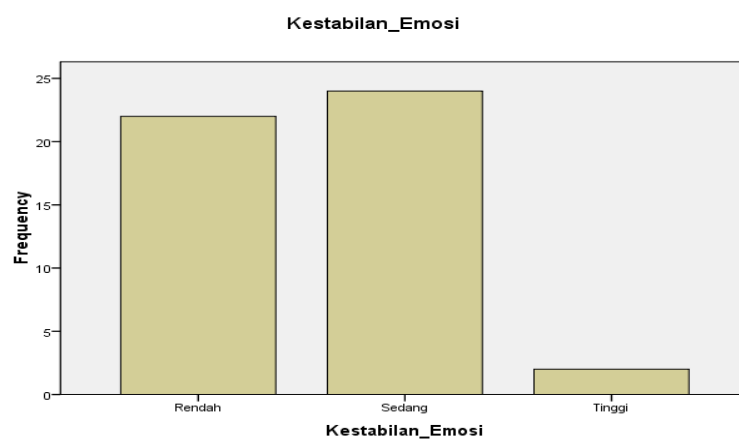
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat kestabilan emosi ibu siswa SDN Sidomukti III dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 15 : Hasil Deskriptif Tingkat Kestabilan Emosi dan Prosentasinya

No	Kategorisasi	Norma	Interval	F	P
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 79	2	4,2%
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	61 - 79	24	50%
3.	Rendah	$X < M - 1SD$	< 61	22	45,8%

Gambar 3 : Diagram Kestabilan Emosi



Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan ibu siswa SDN Sidomukti III memiliki tingkat kestabilan emosi yang rata-rata adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang tinggi sebanyak 4,2% dengan jumlah frekuensi 2, kemudian skor yang sedang

sebanyak 50% dengan jumlah frekuensi 24, dan terakhir skor yang rendah sebanyak 45,8% dengan frekuensi 22.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis Mayor

Uji hipotesis mayor dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X (Pembelajaran Daring) terhadap variabel Y (Kestabilan Emosi). dalam penelitian ini, peneliti menggunakan anlisi regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Table 16 : Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4570.833	1	4570.833	64.515	.000 <sup>a</sup>
Residual	3259.084	46	70.850		
Total	7829.917	47			

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

Hasil dari perhitungan ANOVA pada tabel diatas enunjukkan bahwa nilai  $F = 64,515$  dan  $P = 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh X terhadap Y. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III Kabupaten Bojonegoro.

Table 17 : Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.575	8.417

a. Predictors: (Constant), Total\_X

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) yang didapat sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran daring memberikan sumbangsih 58,4% terhadap kestabilan emosi, dan 41,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar pembelajaran daring.

#### b. Uji Hipotesis Minor

Table 18 : Hasil Nilai Standart Koefisien

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	7.682	7.203		1.067	.292
Total_X	.794	.099	.764	8.032	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Tabel diatas menunjukkan nilai *Standardized Coefficient* dari pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi. berdasarkan tabel diatas, pada variabel pembelajaran daring diketahui bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,032 > t$  tabel  $1,684$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III kabupaten Bojonegoro.

#### 1. Tingkat pembelajaran daring bagi ibu siswa pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dari siswa SDN Sidomukti III yang melakukan pendampingan belajar memiliki tingkat pembelajaran daring sedang. Hal ini dapat diketahui dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 29 orang dengan prosentase 60,4% berada pada kategori sedang, terdapat 8 orang dengan prosentase 16,7% pada kategori tinggi, dan pada kategori rendah terdapat 11 orang dengan prosentase 22,9%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu siswa SDN Sidomukti III memiliki tingkat melaksanakan pembelajaran daring saat mendampingi siswa berada pada kategori sedang. Hal dapat dilihat dari aspek yang terisi ketika penelitian. Aspek-aspek yang telah didapatkan dari segi motivasi, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan permasalahan keseluruhan mewakili dari setiap aspek pembelajaran daring. Dari variabel pembelajaran daring aspek motivasi terdapat dua aitem yang tersisa dari 2 aitem total keseluruhan aspek motivasi. Variabel pembelajaran daring aspek bahan ajar terdapat enam aitem valid dari 6 aitem total keseluruhan, aspek pelaksanaan terdapat lima aitem valid dari 5 aitem total keseluruhan, kemudian aspek evaluasi terdapat sepuluh aitem valid dari 10 aitem total keseluruhan. Dan terakhir dari aspek permasalahan tersisa enam aitem valid dari 10 aitem total keseluruhan.

Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen bahwa pembelajaran daring adalah suatu pengajaran yang memanfaatkan mengakses koneksi internet yang dianggap fleksibel, serta dapat menyediakan bermacam-macam platform pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020: 215-216). Pembelajaran daring menurut Sofyan dan Abdul merupakan aktivitas belajar mengajar dengan pelaksanaannya lewat cara not face to face, melainkan memanfaatkan media digital yang bisa menunjang kegiatan menimba ilmu yang tetap dilangsungkan walau terpaut jarak. Maksud dilaksanakannya pembelajaran daring yaitu mendukung layanan pendidikan yang berkualitas menggunakan sistem online yang sifatnya utuh dan umum agar tumbuhnya minat pelajar untuk bisa belajar dengan mengakses seluruh media pembelajaran tanpa terkecuali (Handarini & Wulandari, 2020: 498).

## **2. Tingkat kestabilan emosi orang tua siswa SDN Sidomukti III**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu siswa SDN Sidomukti III memiliki tingkat kestabilan emosi yang sedang. Hal ini dapat diketahui dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 48 orang dengan prosentase 45,8% (22 orang) pada kategori rendah, prosentase 50% (24 orang) pada kategori sedang dan pada prosentase 4,2% (2 orang) kategori tinggi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu siswa SDN Sidomukti III memiliki tingkat kestabilan emosi yang sedang. Hal ini menunjukkan orang tua siswa SDN Sidomukti III memiliki kestabilan emosi yang sedang dan dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek kestabilan emosi ketika penelitian. Sebagian besar aitem mampu mewakili setiap aspek dalam variabel.

Aspek-aspek dalam kestabilan emosi adalah aspek adekuensi emosi, aspek kematangan emosi dan aspek kontrol emosi. Pada aspek adekuensi, ibu siswa mampu memiliki reaksi emosi sesuai dengan rangsangan yang diterima. Pada aspek kematangan emosi, ibu siswa memiliki sikap mampu berkomunikasi dengan stabil ketika dalam suatu tekanan dan tenang dalam menyelesaikan konflik. Kemudian pada aspek kontrol emosi, ibu siswa mampu memiliki sikap meredam emosi negatif serta mengembangkan emosi positif. Ketiga aspek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh jumlah aitem dimasing-masing aspek adalah valid semua. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat kestabilan emosi ibu siswa SDN Sidomukti III tergolong baik dalam mendampingi pembeajaran daring.

Menurut Hurlock kestabilan emosi merupakan suatu kondisi seseorang dapat mengontrol reaksi yang sifatnya melampaui batas atas rangsangan yang masuk. Individu sebagai pengatur ekspresi emosi yang akan tampak muncul dengan bermacam-macam model. Kondisi kestabilan emosi merupakan kondisi yang ajek dari satu situasi emosi ke situasi emosi lain pada fase sebelumnya. Maksudnya seseorang yang memiliki kepandaian dalam mengontrol kestabilan emosinya berarti mereka adalah seseorang yang dikatakan sebagai individu dengan kestabilan emosi yang cukup baik. Kemudian Irma juga berargumen, kestabilan emosi memperlihatkan emosi yang konsisten tak berubah dan tidak terpengaruh ketika menghadapi persoalan. Hal ini berarti, bahwa emosi dikatakan stabil apabila bisa bereaksi secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu kestabilan emosi menjadikan individu tidak terkontaminasi perasaanya (dalam Fadhillah, 2016 : 18).

### **3. Pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III Kabupaten Bojonegoro**

Hasil pengolahan data berdasarkan analisis memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran daring terhadap variabel

kestabilan emosi, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,032 > t$  tabel  $1,684$  maka ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi. Maka hipotesis diterima bahwa ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III sebesar 79,4%. Pada analisis tersebut juga diketahui Standarized Coefficient dari pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,032 > t$  tabel  $1,684$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan emosi, dimana semakin baik (tinggi) tingkat pembelajaran daring maka semakin baik (tinggi) kestabilan emosi ibu pada saat pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi. Menurut Raihana (2020) bahwa dampak adanya covid-19 ini adalah diberlakukannya pembelajaran dari rumah, sehingga hal ini memberikan pekerjaan baru bagi orang tua khususnya ibu. Dimana ibu harus mendampingi anak-anak dalam proses belajar mengajar, namun disisi lain ibu juga harus mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, hal ini tak jarang menimbulkan emosi negatif karena tekanan yang besar yang dihadapi ibu.

Sementara itu, menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen bahwa pembelajaran daring adalah suatu pengajaran yang memanfaatkan mengakses koneksi internet yang dianggap fleksibel, serta dapat menyediakan bermacam-macam platform pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Penjelasan tentang metode pembelajaran juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَلَا إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْجُمُعَةِ وَالْعُسْطُورَةِ الْحُسْنَىٰ وَجَاهِلْتُمْ بِالْقِيَمَةِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَصْنَعُونَ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهَيْنِ

*“(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan memelihara kamu. Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).*



Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang masih tergolong baru bagi para siswa maupun orang tua khususnya ibu di SDN Sidomukti III. Terlebih untuk siswa kelas 1, 2 dan 3 yang notabenhya mereka masih butuh pendampingan dikarenakan belum bisa belajar secara mandiri, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan. Disini orang tua dituntut untuk berperan sebagai guru, motivator dan juga fasilitator bagi anak-anak sehingga terjadi beberapa kendala ketika proses pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan hasil analisis penelitian (Rahayu, 2021) bahwa peran orang tua dalam pembelajaran dari rumah adalah sebagai guru, fasilitator, motivator dan pengaruh.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh salah satu ibu dari siswa SDN Sidomukti III yang berinisial WN, ia mengungkapkan jika sebenarnya tidak setuju dengan diterapkannya pembelajaran daring ini dikarenakan dengan adanya pembelajaran ini memiliki kekurangan yaitu anak yang tidak mau menulis atau mengerjakan tugas, anak yang menjadi tidak paham materi pelajaran disekolah berbeda dengan saat sekolah offline saat pulang sekolah kemudian ditanya tentang pelajaran pasti paham. Kemudian masalah sinyal yang tidak lancar, borosnya kuota karena selain digunakan untuk pembelajaran daring ini anak-anak juga menjadi sering bermain gadget seperti mengakses youtube, game dan sosial media. Orang tua juga mengatakan jika sekolah hanya memberi kuota dua kali saja. Dari hal-hal itulah yang membuat orang tua menjadi gregetan, pusing, kebingungan dan sedih menghadapi pembelajaran daring (Wawancara dengan WN, pada 16-10-2021). Sejalan dengan hasil studi Apriatama., dkk (2021) bahwa dimasa pandemic orang tua dibebani dengan ekonomi, penguasaan materi dan teknologi yang kurang, sehingga orang tua menjadi stress yang kemudian berdampak pada keadaan emosional yang tidak stabil. Terlebih lagi kemampuan mengendalikan emosi orang tua yang kurang. Jadi orang tua dituntut sabar terutama dalam hal ini mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic.

Selain itu subjek berinisial DA juga mengeluhkan dengan diterapkannya pembelajaran daring ini justru anak mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, dan kebingungan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga anak merasa enggan dan merasa keberatan dalam mengerjakan tugas. Selain itu tugas yang banyak dan tenggat waktu pengerjaan yang sebentar membuat

sebagian ibu bertengkar dengan anaknya. Mereka juga merasa pusing dan kesabarannya mudah habis ketika anak membantah dan susah diatur. Namun mereka merasa senang bekerja sama dengan anak-anak mereka selama proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mereka bisa memantau langsung proses pembelajaran anak-anak, apalagi jika anak-anak mau mematuhi perintahnya (Wawancara dengan DA, pada 17-06-2021).

Hal tersebut senada dengan pendapat Arifah., dkk (2021) bahwa orang tua yang mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring justru mengalami emosi negatif. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang memicu subjek memiliki emosi negatif pada saat mendampingi belajar anak. Adapun hal-hal tersebut yaitu orang tua khususnya ibu kurang menguasai materi pembelajaran, kendala gadget (gagap teknologi), faktor kuota internet, dan disisi lain orang tua yang sama-sama bekerja tidak bisa mendampingi anak belajar.

Menurut Hurlock bahwa kestabilan emosi adalah kondisi yang stabil dan tidak berpindah-pindah dari emosi satu ke emosi lain dalam fase sebelumnya (dalam Fadhillah, 2016 : 18). Artinya bahwa seseorang yang memiliki kestabilan emosi kondisi atau keadaan emosi individu tersebut benar-benar kokoh, tidak secara ekstrem berubah, dan tidak cepat terpancing atau terpengaruh oleh rangsangan atau gangguan dari sekitar pada fase sebelumnya, seperti marah, galau, gundah dan cemas. Sementara seseorang yang memiliki emosi yang stabil dan positif antara lain mereka merasa hidup tenang, tidak mudah tersinggung, tidak cemas, tidak sedih, sabar, dan tidak iri hati.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Arifah., R Maryam., F Novitasari dan MJ Andini yang berjudul tentang pengaruh pembelajaran daring siswa terhadap emosi orang tua (Arifah., dkk, 2021). Penelitian ini dilakukan di SD di desa Jombatan Jombang dengan subjek orang tua kelas 1 sampai 3. Dan hasil nilai  $r$  hitung yaitu 0,707 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring siswa mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap emosi orang tua. Dan dengan begitu  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$

pada penelitian ini diterima, yaitu pembelajaran daring siswa berpengaruh terhadap emosi orang tua diterima.

Kestabilan emosi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Bahwa dalam kajian Al-qur'an tentang emosional tidak terbatas pada telaah karakter, tapi juga faktor. Faktor emosional dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan kenyataan dan dinamika kehidupan manusia sendiri. Menurut persektif islam, emosional identic dengan nafsu yang dianugraahkan oleh Allah SWT, nafsu inilah yang membawa baik atau buruk, budiman atau preman, pemurah atau pemaarah dan sebagainya. Keberadaan emosi dalam diri manusia laksana pisau, dimana pada saat yang bersamaan dapat membantu dan membahayakan. Emosi yang dikontrol dengan baik dapat meningkatkan emosi yang positif dan sebaliknya (Zulkarnain, 2018). Penjelasan tentang kestabilan emosi juga dijelaskan dalam hadits Nabi SAW:

يَا مُغْتَابِ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Artinya: *"Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu."*

Kemudian penjelasan tentang kestabilan emosi juga dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Hadid ayat 22-23 yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *"Tiada suatu bencanaupun yang menimpa dibumi dan, (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Seseungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (22). (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri (23)" (Q.S Al-Hadid:22-23).*

Berdasarkan pada penjelasan ayat tersebut bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk menguasai emosi-emosi, mengendalikannya serta mengontrolnya. Dengan keimanan yang benar kepada Allah dengan mentaati semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan menjadikan Al-qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam hidup. Jika emosi muncul pada saat yang tidak tepat maka hal itu perlu dilatih dengan belajar mengendalikan emosi. Dalam ayat tersebut

juga dijelaskan bahwa sebagai seorang individu dalam mengekspresikan emosi janganlah berlebihan. Apabila bergembira ketika mendapatkan nikmat-Nya bergembiralah sewajarnya, dan begitupun ketika bersedih saat mendapatkan ujian dari-Nya maka bersedihlah sewajarnya dan jangan berlarut-larut.

Ibu harusnya memiliki kestabilan emosi yang baik saat mendampingi pembelajaran daring anak, karena hal ini berpengaruh terhadap proses belajar anak serta hasil prestasi anak. Kestabilan emosi ini lebih dekat dengan rasa marah, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran individu. Seperti halnya saat pendampingan pembelajaran daring, ibu merasakan banyak kendala saat pembelajaran daring sehingga kestabilan emosi berada pada tingkat sedang. Diantara mereka ada yang merasa emosi negatif namun ibu masih bisa mengontrol diri mereka agar tetap bisa tenang pada saat melaksanakan pendampingan pembelajaran daring. Hal yang mungkin terjadi adalah jika ibu tidak bisa mengontrol emosi mereka sehingga menjadi pada tingkat kestabilan emosi yang rendah. Menurut Strongman (dalam Laili, 2020) emosi berkaitan perasaan (feeling), perilaku (behavior), perubahan fisiologis (physiological change), dan kognisi. Fungsi utama emosi adalah untuk memberi informasi kepada individu mengenai interaksinya dengan dunia luar.

Kepedulian guru untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran siswa yang jelas, mudah dimengerti serta memberikan solusi atas kendala-kendala saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, ibu juga harus bisa mengelola emosinya agar kestabilan emosi mereka tetap pada tingkat yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ayuningtiyas, dkk bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya harus mampu mengelola emosi, dan proses pembelajaran terdapat feedback yaitu guru memberikan penjelasan dan siswa paham. Hal ini agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran (Ayuningtiyas., dkk, 2020).

Dinamika dalam penelitian ini bisa dilihat faktor kestabilan emosi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi pengalaman-pengalaman negatif selama proses pendampingan pembelajaran daring dan adanya pemikiran kurang irasional yang tidak mampu diterima oleh akal sehat

dalam hal ini ketika para ibu merasakan emosi negatif maka ibu kurang merasakan ketenangan ketika mereka akan melakukan suatu hal yang akan mereka kerjakan, kurang dapat menetralsir perasaan-perasaan negatif yang muncul dalam situasi tertentu dan sedikitnya kurang mampu dapat bersosialisasi dengan baik ketika mereka merasakan emosi negatif karena suatu hal. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial dan lingkungan sekitar, dimana ketika ibu merasakan emosi negatif maka ibu kurang mampu bersosialisasi dan sering ingin menunjukkan emosi negatif terhadap sekelilingnya. Kondisi jiwa juga lebih mudah lelah karena tuntutan dari adanya pelaksanaan pembelajaran daring anak selama pandemic ini.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat keterbatasan peneliti, sehingga masih perlu disempurnakan lagi, berikut adalah keterbatasan peneliti:

1. Penelitian ini menggunakan instrument yang dimodifikasi sendiri oleh peneliti, karena tidak adanya skala yang serupa untuk penelitian ini.
2. Penelitian ini mengalami kesulitan dalam mencari data karena kondisi pandemic covid-19 dan subjek yang sibuk.
3. Penelitian ini hanya fokus pada pembelajaran daring dan tidak melihat faktor lain yang mempengaruhi kestabilan emosi ibu saat melaksanakan pembelajaran daring bersama anak, misalnya motivasi belajar anak dan situasi kondisi lingkungan belajar saat pembelajaran daring.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisa bab selanjutnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pembelajaran daring bagi ibu pada masa pandemic covid-19 di SDN Sidomukti III memiliki kategori sedang, artinya bahwa ibu siswa SDN Sidomukti III memiliki tingkat pembelajaran daring yang sedang karena aspek-aspek pembelajaran daring yaitu motivasi, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran serta permasalahan yang terjadi saat berlangsungnya pembelajaran daring.
2. Tingkat kestabilan emosi ibu siswa SDN Sidomukti III dalam kategori sedang, artinya bahwa ibu siswa SDN Sidomukti III memiliki kestabilan emosi yang sedang karena aspek-aspek adequasi emosi, kematangan emosi dan kontrol emosi yang dimiliki para orang tua siswa kurang baik.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemi Covid-19 di SDN Sidomukti III memiliki nilai R square 0,584 dan signifikan ( $F = 64,515$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ). Sehingga pembelajaran daring memberi pengaruh terhadap kestabilan emosi ibu pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sidomukti III. Besarnya sumbangan pembelajaran daring untuk kestabilan emosi sebesar 58,4%, sisanya berasal dari faktor lain.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak SDN Sidomukti III

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa ibu siswa SDN Sidmukti III, memiliki tingkat pembelajaran daring yang sedang dan tingkat kestabilan emosi yang sedang, para jajarannya SDN Sidomukti III diharapkan peduli dengan para ibu siswa yang memiliki tingkat pembelajaran daring yang sedang. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal, bagaimana mengatasi kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran daring yang membuat kestabilan emosi ibu siswa menjadi stabil, agar dapat mengembangkan emosi positif dan mengelola emosi negatif dengan baik.

## 2. Bagi Subyek

Bagi subyek seharusnya memiliki tingkat kestabilan emosi hal ini dilakukan dengan cara mengenali faktor emosi yang sedang mereka hadapi, meregulasi emosi yang sedang dihadapi, kemudian melakukan kerjasama bersama yang baik dengan anak. Selain itu subyek juga harus melakukan diskusi kepada para guru yang sudah ahli dibidang kegiatan belajar mengajar. Sehingga kestabilan emosi ibu tetap stabil. Dan untuk subyek pada kategori kestabilan emosi yang sedang, para guru beserta jajarannya di SDN Sidomukti III membantu meningkatkan kestabilan emosi mereka dalam menghadapi pembelajaran daring agar mereka lebih siap dan lebih maksimal dalam melaksanakan pendampingan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap kestabilan ibu pada masa pandemic Covid-19, maka disarankan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi anak belajar daring dengan baik, misalnya variabel metode belajar, motivasi belajar anak, situasi kondisi lingkungan belajar. Sebab jika anak dapat belajar dengan baik maka ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring bersama anak akan memiliki emosi yang stabil. Hal ini yang belum dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu untuk peneliti berikutnya agar memperhatikan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummu. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI (Enam) Yang Akan Menghadapi Skripsi*. Fakultas Psikologi: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Astuti, Apri. (2003). *Hubungan Kestabilan Emosi dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Siswa SLTP SLB-C YSSD Surakarta Tahun Ajar 2002/2003*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Apriatama, Dony., W.F, Ni Wayan., A.S, Annisa., A.P, Aldo., A.P, Aldi., C.T, Theo. (2021). *Analisis Kecerdasan Emosional Orangtua Untuk Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Journal IAIN Palangkaraya, 1, (1).
- Aprilly, Fitri. (2016). *Perbedaan Tingkat Kestabilan Emosi Pada Orang Dewasa Yang Mengikuti Kegiatan Meditasi Dan Orang Dewasa Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Meditasi*. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ardani, Tristiadi A., & Istiqomah. (2020). *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifah,S., Maryam, M., Novitasari, R., & Andini, M. J. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Emosi Orang Tua* . National Conference Multidisciplinary. Universitas Darul Ulum: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1 (1).
- As'adi, Muhammad. (2011). *Cara Kerja Emosi Dan Pikiran Manusia*. Jogjakarta: Diva Press.
- Astuti, Apri. (2003). *Hubungan Kestabilan Emosi dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Siswa SLTP SLB-C YSSD Surakarta Tahun Ajar 2002/2003*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ayuningtiyas, Chofalina., Fitriana, Siti., Dian, Primaningrum. (2020). *Regulasi Emosi Siswa Dalam Pembelajaran Daring*. DE\_Journal, 1, (2).
- Bahri, Moh. Saiful. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.



- Cahayati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4, (1).
- Eryadini, N., Nafisah, D., & Sidi, A., (2020). *Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning*. Journal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 3, (3).
- Fadhillah, H. (2016). *Pengaruh Membaca Al Qur'an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT Bakar Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gilang K, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 8, (3).
- Hude, M. D. (2006). *Emosi: Penjelajah Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Kristiani, L., Wirawan, H. E., Kusumarojo, R. C., & Tehuteru, E. S. (2008). *Gambara Emosi Dari Anak Penderita Kanker*. Journal of Cancer, 2, (60-62).
- Laili, Nurul. (2020). *Aspek Psikologis Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Capaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Vokasi*.
- Larasati, D. P. (2016). *Gambaran Kecerdasan Emosional Orang Tua Yang Mempunyai Anak Autis Di Kecamatan Tembalang, Banyumanik, Dan Gayasmari Semarang*. Skripsi. Fakultas Kedokteran: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, E.T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Magdalena, I., dkk. (2020). *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Marwadani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.

- Matonandang, Z., dkk. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyono, W. D. (2020). *Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Journal STEAM Engineering*, 2 (1).
- Muslim, M. (2020). *Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23 (2).
- Pangondian, R.A., Santoso, P. I., Nugroho, Eko. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains. Universitas Gadjah Mada: Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, (56-60).
- Priatmoko, S. D. (2011). *Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Desa Desel Sadeng Kecamatan Gunung Pati Semarang Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Qomamadani, R. H. (2017). *Dinamika Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak Terdiagnosis Autis*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah: IAIN Surakarta.
- Rahayu, R. P. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Rumah Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Raihana. (2020). *Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid 19)*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, (2).
- Rifani, D. A., & Rahadi, D. R. (2021). *Ketidak Stablan Emosi dan Mood Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18 (1).
- Rusmana, A., & Suminar, J. R. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sadikin, A., & Hamidah, Afreni. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, (2).
- Saleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- Siyoto, S., & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, (1).
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani. H. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 7, (1).
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wiresti, R. D. (2020). *Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, (1).
- Yeni, Fira. (2013). *Hubungan Emosi Positif Dengan Kepuasan Hidup Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Padang Provinsi Sumatra Barat*. *Ners Jurnal Keperawatan*. 9, (10-21).
- Yuliani, R. (2013). *Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN Sungai Limau*. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, (1).
- Zulkarnain. (2018). *Emosional: Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### SKALA PENELITIAN

Lampiran 1 : Skala Pembelajaran Daring dan Skala Kestabilan Emosi

#### SKALA PEMBELAJARAN DARING (X)

No.	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1.	Saya merasa pembelajaran daring memberikan bahan ajar yang berguna secara langsung				
2.	Saya merasa pembelajaran daring menjadikan anak mandiri dalam belajar				
3.	Saya merasa pembelajaran daring mudah dipahami oleh anak				
4.	Pembelajaran daring membuat siswa menjadi mudah dalam mengerjakan tugas				
5.	Pembelajaran butuh biaya besar karena kuota internet mahal				
6.	Dengan adanya pembelajaran daring anak saya menjadi anak yang rajin mengerjakan tugas sendiri				
7.	Saya merasa pembelajaran daring tidak efektif				
8.	Saya merasa pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik				
9.	Menurut saya pembelajaran daring memiliki bahan ajar yang menyenangkan				
10.	Ditempat tinggal saya susah sinyal sehingga saya kesulitan dalam mengupload atau mengirim tugas anak saya.				
11.	Pembelajaran daring memberikan pelajaran yang jelas				

12.	Setiap mendapat PR, bukan anak saya yang mengerjakan melainkan selalu saya yang mengerjakan				
13.	Dengan pembelajaran daring justru anak lebih semangat dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru				
14.	Saya merasa pembelajaran daring menjadikan anak malas belajar				
15.	Pekerjaan yang terlalu banyak membuat saya tak sempat mendampingi anak belajar daring				
16.	Saya merasa bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran daring membuat anak menjadi bosan				
17.	Dengan diterapkannya pembelajaran daring justru membuat anak lebih banyak bermain dari pada belajar				
18.	Saya merasa anak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru				
19.	Pembelajaran daring menjadikan anak kebingungan dalam memahami pelajaran				
20.	Pembelajaran daring ramah dikantong karena diberi kuota dari sekolah maupun pemerintah				
21.	Anak suka terlena dengan diterapkannya pembelajaran daring dan menyangka bahwa hal ini adalah liburan sekolah				
22.	Saya tidak memiliki HP				
23.	Saya bersemangat mendampingi pembelajaran daring				
24.	Saya tidak paham mengoperasikan HP				
25.	Saya tidak memiliki WA sehingga kesulitan dalam mendapat informasi pembelajaran anak saya				

26.	Banyaknya tugas saat pembelajaran daring membuat anak enggan mengerjakan tugas karena merasa keberatan				
27.	Sekolah tidak memberikan kuota gratis kepada siswa				
28.	Tugas yang banyak dan tenggat waktu pengerjaan yang sebentar membuat saya dan anak bertengkar				
29.	Saya memiliki wifi dirumah yang lancar.				
30.	Bahan ajar yang diberikan berupa video dan gambar-gambar yang sangat menarik dan mudah dipahami				
31.	Penjelasan yang kurang jelas ketika pembelajaran daring membuat anak sama sekali tidak memahami tugas-tugas yang diberikan guru				
32.	Saya tidak ada masalah ketika mengakses situs fajargoro				
33.	Saya selalu aktif memantau group Whatsapp yang berkaitan dengan pembelajaran daring anak saya agar tidak ketinggalan informasi setiap harinya				
34.	Pembelajaran daring sangat memudahkan anak karena dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.				

### SKALA KESTABILAN EMOSI (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dapat mengendalikan diri bila anak saya membantah saya saat sekolah online.				
2.	Kesabaran saya akan mudah habis ketika anak susah diatur ketika sekolah online.				

3.	Saya merasa mengalami banyak tekanan dari adanya sekolah online ini.				
4.	Saya sering pusing menghadapi sekolah online.				
5.	Saya sering mengalami ketegangan dan mudah emosional bila anak saya rewel saat sekolah online.				
6.	Saya sering sebel jika menghadapi anak sekolah online.				
7.	Saya merasa baik-baik saja dengan adanya sekolah daring ini.				
8.	Saya merasa bahagia karena sekolah online ini sangat bermanfaat bagi kecerdasan anak saya.				
9.	Saya merasa puas dengan aktivitas yang sekolah online.				
10.	Saya berusaha siap dan tenang dalam menghadapi pembelajaran online.				
11.	Saya cenderung untuk menunjukkan perasaan marah didepan anak saya ketika sekolah online.				
12.	Saya merasa yakin jika anak saya pasti akan menjadi juara kelas.				
13.	Saya merasakan ketegangan yang berlebihan, setiap mendampingi anak sekolah online.				
14.	Anak saya senang bekerja sama dengan saya saat mengerjakan tugas sekolah online.				
15.	Saya merasa diri saya tidak bisa mendampingi anak sekolah online dengan baik.				
16.	Saya mudah putus asa saat anak anak susah diatur.				
17.	Saya merasa anak saya terlalu nakal sehingga saya sering marah-marrah.				
18.	Anak saya selalu patuh setiap saya menyuruh untuk mengerjakan tugas sekolah online.				



19.	Saya adalah orang yang sabar saat mendampingi anak sekolah online.				
20.	Saya dapat menjelaskan pelajaran yang diberikan guru untuk anak saya saat sekolah online.				
21.	Saya tersinggung jika anak saya selalu menghiraukan arahan saya ketika sekolah online.				
22.	Dalam kegiatan sekolah online saya sering bertengkar dengan anak saya.				
23.	Saya merasa cemas saat anak sekolah online.				
24.	Saya merasa sedih dengan adanya sekolah online ini menjadikan anak saya tidak pandai.				
25.	Saya merasa rendah diri ketika sekolah online karena merasa tidak bisa dengan cara-cara sekolah online.				
26.	Seandainya mungkin, saya ingin tidak mendampingi anak saya saat sekolah daring.				
27.	Saya tetap bersemangat dan tidak mudah menyerah saat menghadapi anak yang malas sekolah online.				
28.	Saya tahu apa yang harus saya lakukan pada masalah-masalah yang sedang dihadapi anak saat sekolah online.				



17 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	67
18 / P	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	66
19 / P	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	2	3	3	2	4	4	3	1	1	1	2	2	2	3	2	71		
20 / P	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	69		
21 / P	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	94		
22 / P	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	73		
23 / P	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	89		
24 / P	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	85		
25 / P	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	4	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	65		
26 / P	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	4	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	55	
27 / P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	1	4	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	54	
28 / P	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	4	1	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	62		
29 / P	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	52		
29 / P	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	51		
30 / P	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	1	2	3	4	3	2	90		
31 / P	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	76		
32 / P	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	84		
33 / P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	3	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	50		

3 4 / P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	4	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	7 3
3 5 / P	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	9 0	
3 6 / P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	3	4	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	7 4
3 7 / P	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	4	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	6 7	
3 8 / P	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	9 4
3 9 / P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	4	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	6 7
4 0 / P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	6 5	
4 1 / P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	6 3
4 2 / P	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1 0 8
4 3 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	7 6
4 4 / P	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	7 6
4 5 / P	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	7 8	
4 6 / P	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	5 3
4 7 / P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	7 0
4 8 / P	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	7 3

## Lampiran Variabel Kestabilan Emosi (Y)

N A M A	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 1 0	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	X 1 9	X 2 0	X 2 1	X 2 2	X 2 3	X 2 4	X 2 5	X 2 6	X 2 7	X 2 8	J U M L A H	
1 / P	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	7 4	
2 / P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	7 0
3 / P	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	7 5
4 / P	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	7 9
5 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	5 9
6 / P	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	7 2
7 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	6 0
8 / P	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	6 1
9 / P	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	8 3
1 0 / P	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	7 0
1 1 / P	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	5 7
1 2 / P	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	5 2
1 3 / P	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	6 8
1 4 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	5 5
1 5 / P	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	7 5
1 6 / P	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	5 9
1 7 / P	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	7 0
1 8 / P	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	7 9

19 / P	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74				
20 / P	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74					
21 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	59		
22 / P	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	87	
23 / P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	67	
24 / P	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	48	
25 / P	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	48	
26 / P	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	45	
27 / P	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	56	
28 / P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	37	
29 / P	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	45	
30 / P	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	79	
31 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	67	
32 / P	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	76	
33 / P	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	34
34 / P	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	69	
35 / P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	86	
36 / P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	62	

3 7 / P	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	5 6
3 8 / P	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	8 4
3 9 / P	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	5 9
4 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	5 5
4 1 / P	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	5 4
4 2 / P	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	7 9
4 3 / P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	6 5	
4 4 / P	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	6 7
4 5 / P	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	8 4	
4 6 / P	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	4 9	
4 7 / P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	6 6	
4 8 / P	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	5 7

### LAMPIRAN 3

#### RELIABILITAS DAN VALIDITAS

Lampiran 3 : Reliabilitas dan Validitas

#### Reliabilitas dan Validitas Pembelajaran Daring

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	34

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	69.69	143.070	.659	.937
X2	70.35	146.702	.482	.939
X3	70.44	147.187	.526	.938
X4	70.17	147.589	.413	.939
X5	69.90	147.797	.397	.940
X6	69.83	141.461	.801	.936
X7	70.17	149.716	.375	.939
X8	69.81	144.326	.666	.937
X9	69.96	146.339	.519	.938
X10	69.58	152.376	.090	.943



X11	70.21	143.147	.795	.936
X12	69.19	142.283	.661	.937
X13	69.92	141.227	.782	.936
X14	69.94	139.634	.737	.936
X15	69.02	148.063	.398	.939
X16	70.25	146.064	.611	.938
X17	69.98	139.553	.722	.936
X18	70.38	143.218	.650	.937
X19	70.40	143.776	.688	.937
X20	69.75	147.723	.579	.938
X21	69.50	142.298	.637	.937
X22	68.42	153.950	.009	.942
X23	69.48	143.148	.609	.937
X24	68.48	150.297	.290	.940
X25	68.65	151.127	.273	.940
X26	69.56	139.102	.781	.935
X27	69.69	148.432	.420	.939
X28	69.25	144.149	.665	.937
X29	70.25	143.553	.479	.939
X30	69.81	149.177	.463	.939
X31	69.96	142.722	.660	.937

X32	69.04	149.402	.378	.939
X33	69.42	144.972	.607	.938
X34	70.08	147.950	.521	.938

### Reliabilitas dan Validitas Kestabilan Emosi

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	28

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	62.73	157.904	.491	.965
Y2	62.77	156.180	.720	.963
Y3	62.31	155.241	.723	.963
Y4	62.69	153.794	.787	.962
Y5	62.42	156.376	.637	.963
Y6	62.79	159.488	.545	.964
Y7	62.54	153.275	.713	.963
Y8	62.85	159.574	.488	.964
Y9	62.81	157.900	.601	.964
Y10	62.31	154.475	.775	.962

Y11	62.37	153.176	.719	.963
Y12	62.08	152.929	.668	.963
Y13	62.00	156.298	.684	.963
Y14	62.15	148.893	.848	.962
Y15	62.23	155.500	.794	.962
Y16	62.40	156.414	.715	.963
Y17	62.33	150.099	.853	.962
Y18	62.25	150.915	.829	.962
Y19	62.40	153.308	.790	.962
Y20	62.04	154.296	.720	.963
Y21	62.71	160.466	.570	.964
Y22	62.19	152.326	.818	.962
Y23	62.15	159.148	.523	.964
Y24	63.10	155.755	.615	.964
Y25	61.92	154.333	.663	.963
Y26	62.27	156.117	.656	.963
Y27	62.10	156.095	.665	.963
Y28	62.21	152.849	.689	.963

## LAMPIRAN 4

### HASIL UJI PRASYARAT NORMALITAS

Lampiran 4 : Hasil Uji Prasyarat Normalitas

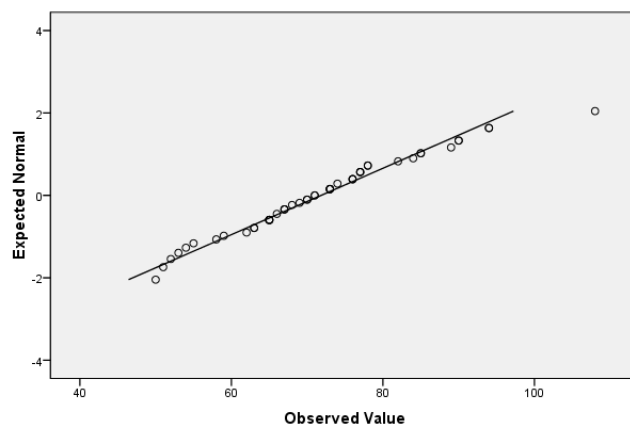
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.101	48	.200*	.974	48	.350
Y	.077	48	.200*	.978	48	.489

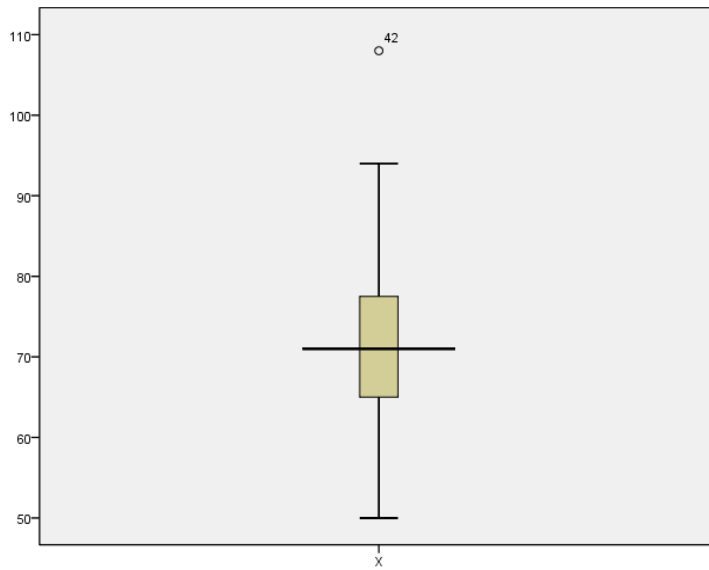
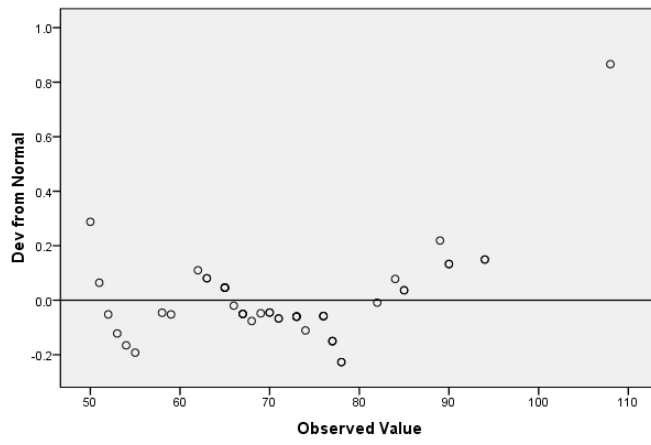
a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

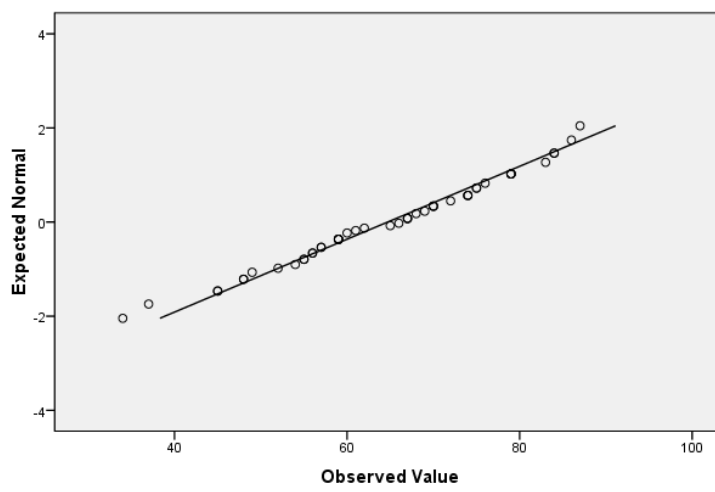
Normal Q-Q Plot of X



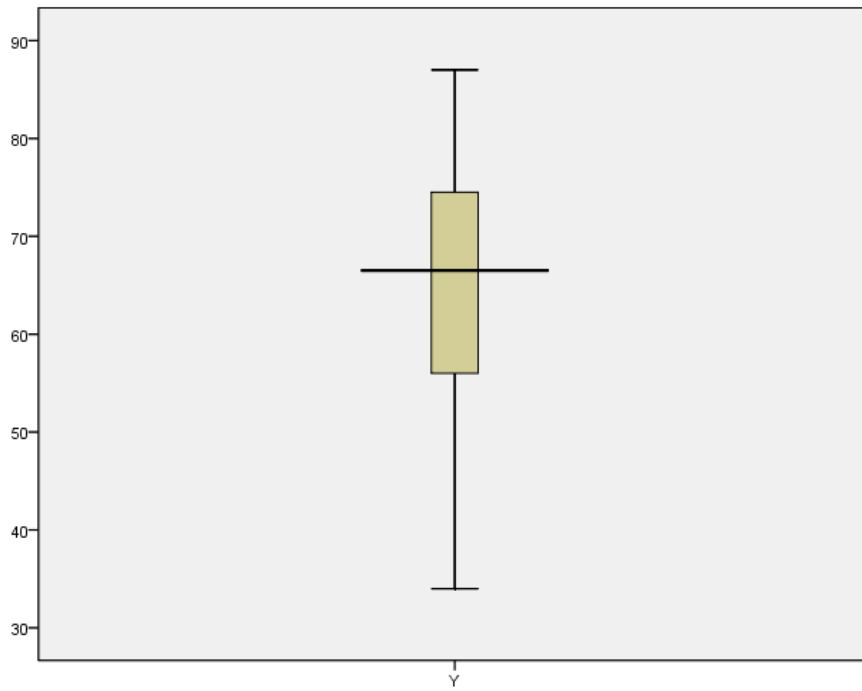
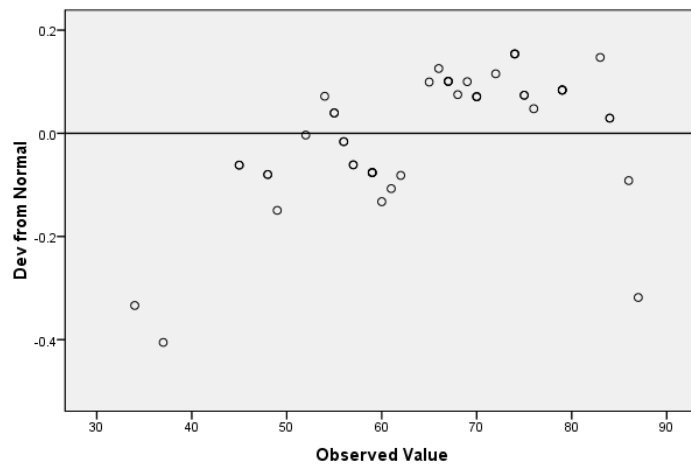
Detrended Normal Q-Q Plot of X



Normal Q-Q Plot of Y



Detrended Normal Q-Q Plot of Y



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI PRASYARAT LINIERITAS**

Lampiran 5 : Hasil Uji Prasyarat Linieritas

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups	6365.750	28	227.348	2.950	.009
Linearity	4570.833	1	4570.833	59.314	.000
Deviation from Linearity	1794.917	27	66.478	.863	.645
Within Groups	1464.167	19	77.061		
Total	7829.917	47			

**LAMPIRAN 6**  
**HASIL UJI REGRESI**

Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.575	8.417

a. Predictors: (Constant), Total\_X

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4570.833	1	4570.833	64.515	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3259.084	46	70.850		
	Total	7829.917	47			

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.682	7.203		1.067	.292
	Total_X	.794	.099	.764	8.032	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y



**LAMPIRAN 7**  
**BUKTI KONSULTASI**

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Topik Bimbingan</b>	<b>Tanda Tangan Pembimbing</b>	
1.	15-10-2020	Konsultasi Outline	1. <i>Ry</i>	
2.	21-10-2020	Acc Judul Proposal		2. <i>Ry</i>
3.	20-11-2021	Konsultasi Proposal	3. <i>Ry</i>	
4.	07-12-2020	Revisi Proposal		4. <i>Ry</i>
5.	14-12-2020	Revisi Proposal	5. <i>Ry</i>	
6.	30-12-2020	Revisi Proposal		6. <i>Ry</i>
7.	04-01-2021	Acc Proposal	7. <i>Ry</i>	
8.	29-01-2021	Revisi Hasil Sempro		8. <i>Ry</i>
9.	24-02-2021	Revisi Hasil Sempro	9. <i>Ry</i>	
10.	05-03-2021	Konsultasi Skala		10. <i>Ry</i>
11.	11-10-2021	Konsultasi Bab 4	11. <i>Ry</i>	
12.	26-10-2021	Konsultasi Bab 4 & 5		12. <i>Ry</i>
13.	02-11-2021	Revisi Skripsi	13. <i>Ry</i>	
14.	04-11-2021	Acc Skripsi		14. <i>Ry</i>

**LAMPIRAN 8**  
**BIODATA PENELITI**

Lampiran 8 : Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Dewi Wulansari  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 11 Mei 1999  
Alamat : Bojonegoro  
Email : [dewiw5018@gmail.com](mailto:dewiw5018@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

2004-2011 : MI Islamiyah Sidomuktu  
2011-2014 : MTS Negeri Kepohbaru  
2014-2017 : MAN 1 Model Bojonegoro  
2017-2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## LAMPIRAN 9

### SURAT BUKTI PENELITIAN

#### Lampiran 9 : Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOMUKTI III No. 645**  
*Alamat : Desa Sidomukti Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro (68194) Email: sda.sidomukti3@gmail.com*  
**KEPOHBARU**

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 670/ 25/412.201.2.365/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Sidomukti III Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro :

Nama : **SARJONO, S.Pd.**  
NIP : 19640730 198803 1 005  
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala SDN Sidomukti III  
Unit Kerja : SDN SIDOMUKTI III Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bawah:

Nama : **DEWI WULAN SARI**  
NIM : 17410070  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan/ Prodi : S-1 Psikologi  
Fakultas : Fakultas Psikologi  
Tanggal Penelitian : 1 Maret s/d 31 Mei 2021

Telah melaksanakan penelitian di SDN Sidomukti III Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro dengan judul "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Emosi Orang Tua Siswa di SDN Sidomukti III Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomukti, 11 Maret 2021  
Kepala SDN Sidomukti III



**SARJONO, S.Pd.**  
NIP. 19640730 198803 1 005

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL UJI COBA SKALA**

**1. Pembelajaran Daring (X)**

**Hasil Analisis Tahap 1**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	50

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	97.5333	507.292	.515	.960
X2	98.0333	501.757	.651	.959
X3	98.6000	498.662	.705	.959
X4	98.7000	498.907	.645	.959
X5	98.9333	507.030	.685	.960
X6	98.5000	502.672	.642	.959
X7	98.9333	499.582	.810	.959
X8	98.1000	509.059	.382	.960
X9	98.5667	520.668	-.019	.961
X10	98.4667	488.326	.810	.958
X11	98.0000	501.448	.705	.959
X12	98.3667	489.068	.530	.960
X13	98.5333	510.051	.362	.960
X14	98.0333	491.482	.534	.960
X15	98.4000	498.731	.764	.959
X16	98.2333	514.668	.157	.961
X17	98.7333	496.271	.785	.959
X18	97.9333	481.513	.757	.959
X19	97.0333	534.723	-.289	.965
X20	98.7667	492.737	.847	.958
X21	98.7667	489.082	.774	.959
X22	98.0333	488.999	.739	.959
X23	98.3667	490.033	.836	.958
X24	98.7667	502.185	.590	.959
X25	98.8000	494.372	.941	.958
X26	98.8000	494.372	.941	.958
X27	98.8000	494.372	.941	.958
X28	97.8333	506.902	.619	.960
X29	98.3333	490.299	.843	.958
X30	97.2333	505.151	.445	.960

X31	97.8333	506.075	.574	.960
X32	96.9333	503.995	.488	.960
X33	97.2667	513.995	.287	.960
X34	96.8000	507.614	.572	.960
X35	98.2667	493.857	.493	.960
X36	97.3000	495.321	.711	.959
X37	98.2333	489.013	.580	.960
X38	97.1667	516.833	.300	.960
X39	97.9333	486.202	.750	.959
X40	98.3333	501.678	.513	.960
X41	98.3667	492.999	.712	.959
X42	97.4667	514.602	.157	.961
X43	98.1000	487.748	.797	.958
X44	98.7333	489.720	.832	.958
X45	97.5000	507.707	.454	.960
X46	98.2333	489.909	.776	.959
X47	97.7667	511.426	.282	.961
X48	98.7000	491.666	.874	.958
X49	98.8333	500.006	.742	.959
X50	98.2667	513.306	.108	.963

## Hasil Analisis Tahap 2

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	43

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	80.9667	491.757	.452	.971
X2	81.4667	485.016	.643	.971
X3	82.0333	481.344	.719	.971
X4	82.1333	482.464	.630	.971
X5	82.3667	490.309	.668	.971
X6	81.9333	485.375	.654	.971
X7	82.3667	482.654	.810	.970
X8	81.5333	492.878	.349	.972
X10	81.9000	471.610	.810	.970
X11	81.4333	484.461	.706	.971
X12	81.8000	471.131	.553	.972
X13	81.9667	494.378	.309	.972
X14	81.4667	473.844	.551	.972
X15	81.8333	480.902	.798	.970
X17	82.1667	480.006	.765	.970
X18	81.3667	464.102	.773	.970
X20	82.2000	476.097	.842	.970
X21	82.2000	472.234	.776	.970
X22	81.4667	471.499	.758	.970
X23	81.8000	471.959	.875	.970
X24	82.2000	484.234	.624	.971
X25	82.2333	477.771	.932	.970
X26	82.2333	477.771	.932	.970
X27	82.2333	477.771	.932	.970
X28	81.2667	490.754	.576	.971
X29	81.7667	472.806	.865	.970
X30	80.6667	488.644	.429	.972
X31	81.2667	488.823	.583	.971
X32	80.3667	486.447	.506	.971
X34	80.2333	490.875	.557	.971
X35	81.7000	477.045	.492	.972

X36	80.7333	477.513	.740	.970
X37	81.6667	471.747	.591	.971
X38	80.6000	499.559	.305	.972
X39	81.3667	468.585	.772	.970
X40	81.7667	482.737	.571	.971
X41	81.8000	475.338	.735	.970
X43	81.5333	470.878	.800	.970
X44	82.1667	473.937	.804	.970
X45	80.9333	489.651	.492	.971
X46	81.6667	472.437	.795	.970
X48	82.1333	475.361	.858	.970
X49	82.2667	482.823	.751	.971

## 2. Kestabilan Emosi (Y)

### Hasil Analisis Tahap 1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	40



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	91.50	355.155	-.067	.935
Y2	92.70	329.941	.683	.930
Y3	92.70	335.597	.563	.931
Y4	91.67	356.437	-.095	.937
Y5	91.70	353.459	.009	.935
Y6	92.50	324.466	.799	.929
Y7	92.97	335.757	.623	.931
Y8	92.13	374.120	-.481	.943
Y9	91.63	353.482	-.002	.936
Y10	93.00	335.241	.594	.931
Y11	93.07	343.168	.453	.932
Y12	92.67	323.678	.863	.928
Y13	93.07	332.340	.639	.930
Y14	93.27	342.409	.539	.932
Y15	92.90	343.748	.462	.932
Y16	92.30	343.872	.314	.933
Y17	92.80	334.579	.575	.931
Y18	92.47	321.292	.828	.928
Y19	92.53	319.844	.850	.928
Y20	92.63	333.964	.627	.931
Y21	92.73	325.444	.834	.929
Y22	92.13	363.844	-.343	.938
Y23	92.53	320.257	.749	.929
Y24	92.70	319.666	.733	.929
Y25	92.93	335.099	.590	.931
Y26	92.60	328.248	.681	.930
Y27	92.33	329.954	.787	.929
Y28	92.47	318.602	.874	.928
Y29	92.67	328.989	.767	.929
Y30	92.90	318.852	.808	.928
Y31	91.73	352.961	.016	.936

Y32	91.03	357.137	-.210	.935
Y33	92.50	326.466	.770	.929
Y34	93.20	354.786	-.047	.935
Y35	92.67	332.644	.619	.931
Y36	92.73	315.099	.944	.927
Y37	92.30	330.286	.737	.930
Y38	91.97	357.620	-.132	.937
Y39	92.37	328.792	.718	.930
Y40	91.80	349.407	.169	.934

## Hasil Analisis Tahap 2

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	29

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	60.03	365.689	.719	.967
Y3	60.03	372.102	.588	.968
Y6	59.83	359.661	.841	.967
Y7	60.30	372.700	.636	.968
Y10	60.33	371.264	.635	.968
Y11	60.40	379.766	.500	.969
Y12	60.00	359.724	.880	.966
Y13	60.40	369.766	.631	.968
Y14	60.60	379.834	.550	.968
Y15	60.23	381.978	.440	.969
Y16	59.63	378.585	.411	.969
Y17	60.13	371.775	.576	.968
Y18	59.80	355.476	.889	.966
Y19	59.87	355.775	.863	.966
Y20	59.97	369.826	.669	.968
Y21	60.07	361.789	.846	.967
Y23	59.87	355.844	.769	.967
Y24	60.03	356.516	.725	.968
Y25	60.27	372.616	.583	.968
Y26	59.93	363.030	.738	.967
Y27	59.67	368.299	.743	.967
Y28	59.80	353.269	.918	.966
Y29	60.00	364.897	.799	.967
Y30	60.23	357.909	.745	.967
Y33	59.83	363.799	.755	.967
Y35	60.00	370.966	.584	.968
Y36	60.07	352.271	.919	.966
Y37	59.63	368.378	.703	.968
Y39	59.70	365.390	.728	.967